

**TEKNIK DAKWAH *BIL LISAN* USTADZ SYAMSUDDIN NUR
MAKKA DALAM AKUN TIKTOK @SYAM_ELMARUSY**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Dini Aulia Tanjung

1801026017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dini Aulia Tanjung
NIM : 1801026017
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Teknik Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Syamsuddin Nur
Makka dalam Akun TikTok @syam_elmarusy

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi &
Tata Tulis



Dr. Hj. Siti Sholihati, MA.
NIP: 19631017 199103 2 001

PENGESAHAN
SKRIPSI
TEKNIK DAKWAH *BIL LISAN* USTADZ SYAMSUDDIN NUR MAKKA DALAM AKUN
TIKTOK @SYAM_ELMARUSY

Oleh :

Dini Aulia Tanjung
1801026017

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

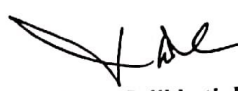
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



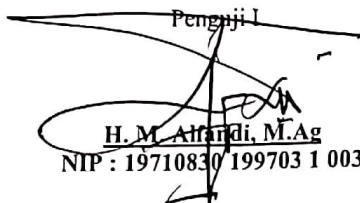
Nilnan Ni'ifah, M.S.I
NIP: 19800202 2009012 003

Sekertaris Sidang



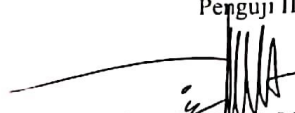
Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.
NIP : 19631017 199103 2 001

Penguji I



H. M. Attardi, M.Ag
NIP : 19710830 199703 1 003

Penguji II



Mustofa Humi, M.Sos
NIP : 19920220 201903 1 010

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A
NIP : 19631017 199103 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, Desember 2022



Prof. Dr. H. Awas Supena, M.Ag
NIP: 194102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dan hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022

Yang menyatakan



Dini Aulia Tanjung

NIM: 1801026017

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana atas segala curahan nikmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Teknik Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam Akun TikTok @syam_elmarusy”. Tak lupa pula shalawat bertangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua adalah orang-orang yang mendapatkan syafa'at dari beliau di akhirat kelak, amin. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata S.1 dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Melalui pengantar ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mendorong serta memperhatikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag. dan Nilnan Ni'mah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, MA. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. H. M. Alfandi, M.Ag. selaku dosen wali studi sejak penulis masuk dan tercatat sebagai mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang selalu memberi motivasi, pengarahan, dan bimbingan kepada penulis.

6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Semua pihak di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak, mamak, adik-adik, teman-teman tercinta yang telah mendukung, menghibur dan senantiasa mendoakan kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kalian semua.

Semarang, 13 Desember 2022

Yang menyatakan



Dini Aulia Tanjung
NIM: 1801026017

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai, Alhamdulillah Rabbil Alamin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Dedy Irawadi Tanjung dan Ibu Triyani, terima kasih untuk cinta dan kasih sayangnya serta pengorbanannya yang tidak bisa diukur selama hidup saya. Terima kasih untuk motivasi yang sudah bapak dan mamak sampaikan agar menguatkan saya dalam mengerjakan skripsi saya. Terima kasih juga karena sudah sabar dan ikhlas dalam menunggu saya lulus dari UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk adik-adik saya Rizky Januarta Tanjung dan Anindita Azahra Tanjung, saya ucapkan terima kasih untuk doa dan dukungan serta semangat yang sudah adik-adik saya sampaikan sepanjang saya masih berkuliah dan saat sedang mengerjakan skripsi.
3. Teman-teman dan sahabat seperjuangan selama saya hidup di Semarang, Rafiqoh Hamdani Hasibuan, Putri Hijriya Ningsih Nasution, Uly Alvionita, Yudi Setiawan. Terima kasih untuk selalu siap mendengarkan keluh kesah saya selama menempuh pendidikan serta memberikan semangat, dukungan dan motivasi yang tidak bisa diukur banyaknya. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita tetap terjaga sampai akhir hayat kita walaupun jarak saling berjauhan.
4. Terima kasih untuk saudara satu daerah Himpunan Sumatera Utara UIN Walisongo Semarang yang sudah menjadi keluarga selama saya berada di Semarang untuk menuntut ilmu.
5. Dan terakhir terima kasih untuk diri sendiri karena selalu kuat saat melaksanakan skripsi yang memiliki banyak hambatan dan terima kasih untuk tetap sabar dan terus berdoa kepada Allah SWT agar dilancarkan dalam menjalankan skripsi hingga selesai.

MOTTO

انظر إلى ما قال ولا تنظر إلى من قال

“ perhatikanlah terhadap apa yang dikatakan, jangan memperhatikan siapa yang berkata “

(Ali bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Dini Aulia Tanjung (NIM: 1801026017). Teknik Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam Akun TikTok @syam_elmarusy.

Perkembangan dakwah yang semakin maju membuat dakwah tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dan tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui aplikasi berbasis internet. Salah satu aplikasi berbasis internet yang dipakai sebagai media dalam berdakwah yaitu TikTok. Peluang baik bagi para da'i ketika dapat memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah dengan cara mengunggah video-video dakwah. Salah satu dakwah yang diupload di TikTok yaitu terdapat dalam akun TikTok @syam_elmarusy milik Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam menyampaikan dakwahnya secara lisan (menggunakan kata-kata) memiliki keunikan tersendiri terutama saat menyapa pengguna TikTok yang melihat video miliknya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul "Teknik Dakwah Bil Lisan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam Akun TikTok @syam_elmarusy".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dakwah *bil lisan* yang digunakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam menyampaikan dakwahnya melalui akun TikTok miliknya @syam_elmarusy. Metodologi penelitian yang dipakai peneliti dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi berupa 5 (lima) tayangan video konten dakwah Ustadz Syamsuddin Nur Makka yang berjudul Malaikat Maut, *Valentine's Day*, *Ain*, *Happy New Year*, dan Shalat Dhuha Tiap Hari dalam akun TikTok @syam_elmarusy yang bergabung pada Juli 2020, sampai pada tanggal 5 Desember 2022 memiliki 3,7 juta pengikut dan telah disukai sebanyak 118,7 juta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dakwah *bil lisan* yang digunakan oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam akun TikTok miliknya @syam_elmarusy, di kelima video dakwah yang diteliti hanya memakai 5 (lima) teknik dakwah *bil lisan* menurut Jalaluddin Rahmad antara lain : 1. Menyampaikan topik ceramah terlebih dahulu, seperti dalam video dakwah "Ain" menyebutkan "*Al 'Ainu Haqqun, penyakit ain itu nyata adanya*", hal tersebut sebagai pembukaan dakwah sehingga mad'u paham tentang dakwah yang akan disampaikan. 2. Menggabungkan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat, terutama peristiwa yang sedang terjadi di aplikasi TikTok, seperti dalam video dakwah "Malaikat Maut" menyebutkan "*Baru selesai live Islam itu indah*", Ustadz Syam menggabungkan ceramahnya dengan peristiwa hangat yang baru saja dialami oleh dirinya sendiri. 3. Merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu, seperti dalam video dakwah "*Happy New Year*" menyebutkan "*Hari ini senin 9 Agustus 2021, bertepatan dengan akhir tahun 1442 Hijriyah dan magrib ini sudah masuk awal tahun Hijriyah*" ceramah tersebut digabungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati yaitu Tahun Baru Hijriyah. 4. Memberikan pujian pada pendengar, yaitu dengan cara menyapa atau memberi salam yang khas, seperti dalam video dakwah "*Valentine's Day*" menyebutkan "*Halo selamat sore, jamaah Al-TiqToqiyahku yang terlope-lope, anyyeong haseyo*", menyampaikan salam

dengan beberapa bahasa serta memberi nama yang khusus kepada pengikut TikTok milik Ustadz Syamsuddin Nur Makka . 5. Pernyataan yang mengejutkan, diartikan sebagai pernyataan atau perkataan yang memberikan wawasan tau pengetahuan baru seputar ajaran Islam, seperti dalam video dakwah yang berjudul “Shalat Dhuha Tiap Hari” menyebutkan “*Sunnah itu dikerjakan maka dapat pahala, tidak dikerjakan maka rugi namun tidak berdosa*”, video tersebut memberikan pemahaman seputar ibadah wajib dan sunnah dalam Islam.

Diharapkan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengambil objek penelitian yaitu konten TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka yang memiliki durasi lebih lama, sehingga penyampaian dakwah yang diteliti lebih spesifik dan lengkap dalam melakukan penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya mampu menemukan teknik dakwah bil lisan lain yang digunakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam dakwah yang disampaikannya melalui akun TikTok miliknya.

Kata kunci: Teknik Dakwah Bil Lisan, TikTok, Ustadz Syamsuddin Nur Makka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KERANGKA TEORI.....	19
A. Pengertian Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i>	19
B. Macam-macam Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i>	20
1. Teknik Pembuka.....	21
2. Teknik Penyampaian	22

3. Teknik Penutup.....	25
C. Tiktok sebagai Media Dakwah	26
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	32
A. Konten TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka.....	32
B. Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i> Ustadz Syamsuddin Nur Makka	37
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	45
A. Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i> dengan Menyampaikan Topik Ceramah Terlebih Dahulu.	45
B. Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i> dengan Menggabungkan Ceramah dan Peristiwa Yang Sedang Hangat	48
C. Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i> dengan Merangkum Ceramah dan Peristiwa Yang Sedang Diperingati Menjadi Satu	53
D. Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i> dengan Memberikan Pujian Pada Pendengar... 56	
E. Teknik Dakwah <i>Bil Lisan</i> dengan Pernyataan Yang Mengejutkan	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Akun TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka.....	30
Gambar 2. Ustadz Syamsuddin Nur Makka Melakukan Pemotretan	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah dengan cara datang langsung ke suatu tempat pengajian dianggap rumit, terlalu serius dan membosankan khususnya untuk remaja di zaman sekarang. *Da'i* Indonesia sudah modern dan mengikuti perkembangan zaman. Masing-masing dari mereka memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya kepada para *mad'u*. Keunikan yang dimiliki oleh masing-masing *da'i* menjadi ciri khas tersendiri. Beberapa *da'i* yang memiliki ciri khas dalam berdakwah yaitu Ustadz Hanan Attaki yang kebanyakan isi dakwahnya membahas tentang masalah hati, Ustadz Adi Hidayat dengan penyampaian Al-Qur'an dan Hadits dalam setiap dakwahnya dan lain sebagainya (Chaafsaai, 2021). Salah satu *da'i* yang aktif dalam menyampaikan dakwahnya yakni Ustadz Syamsuddinn Nur Makka, dakwah yang disampaikan Ustadz Syamsuddinn Nur Makka memiliki keunikan dalam penyampaiannya menggunakan aplikasi TikTok. Tiktok masuk ke Indonesia pada akhir tahun 2019, dan pada Juli 2021 pengguna Tiktok di Indonesia mencapai 92,2 juta pengguna. Pada bulan April 2020, pengguna TikTok hanya mencapai 37 juta pengguna. Data tersebut diambil dari id Audience (Ahmad, 2021). Secara umum, aplikasi TikTok terdapat berbagai macam fitur seperti filter berupa teks berjalan, musik, animasi dan video dengan durasi maksimal 3 menit (Febriana, 2012).

Teknik penyampaian materi dakwah yang dibawakan Ustadz Syamsuddinn Nur Makka dalam video yang diunggah pada tanggal 8 November 2021 membahas tentang malaikat maut. Diawal penyampaian materi, Ustadz Syamsuddinn Nur Makka membahas kegiatannya sebelum akhirnya menyampaikan materi dakwah tersebut. Saat menyampaikan materi dakwah, kata-kata yang dipakai sederhana dan

mudah dipahami. Penegasan pada kalimat yang cocok juga berperan penting agar inti dakwah yang dibawakan tersampaikan. Kalimat dakwah yang disampaikan salah satunya “kok ini manusia masih bisa dia lupa Tuhan, sedangkan tinggal kucabut doang nyawanya ini mati orangnya ini”. Penegasan kalimat dianggap penting saat berdakwah agar *mad'u* yang mendengarkannya bisa semakin masuk pikirannya kedalam materi dakwah. Saat inti kalimat tersampaikan secara tegas dan lugas Ustadz Syamsuddinn Nur Makka kemudian menurunkan intonasi bicaranya untuk menyampaikan solusi dari materi dakwah yang dibawakannya. Teknik penutup dalam dakwah Ustadz Syamsuddinn Nur Makka menggunakan ungkapan doa yang baik seperti “semoga kita khusnul khotimah”. Setiap video yang diunggah, komentar yang ada mencapai puluhan ribu pengguna. Komentar tersebut berisi tentang pertanyaan seputar Islam dalam kehidupan sehari-hari yang belum mereka ketahui. Ustadz Syamsuddin Nur Makka memberikan pandangan mengenai suatu hal yang sedang viral di media sosial dan mengambil pandangan tersebut dengan sumber ajaran Islam. Bahasa dalam menyampaikan pandangan tersebut juga tidak menggunakan bahasa yang kasar atau menggurui, tetapi dengan sopan dan santun (Makka, 2021).

Ustadz Syamsuddin Nur Makka membalas beberapa komentar pengikutnya yang bertanya terkait ajaran Islam yang belum mereka ketahui sebelumnya dengan cara membuat video baru untuk kemudian di uploadnya. Bahasa yang dipakai juga terdengar santai seperti mengobrol antar sahabat ataupun teman. Penggunaan lelucon atau candaan juga diselipkan Ustadz Syamsuddin Nur Makka ketika menyampaikan materi dakwahnya ataupun membalas komentar pengikut TikToknya. Salah satu video yang diunggah Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam TikToknya, merekam kebersamaannya dengan Ustadz ataupun pendakwah lain untuk memberikan kesan baru dan seru. Ciri khas lain dari Ustadz Syamsuddin Nur Makka yaitu terdapat dalam salah satu konten video yang diunggahnya pada tanggal 9 Agustus 2021 yang berjudul *Happy New Year* saat

menyampaikan doa, ayat Al-Qur'an, ataupun Hadist dibarengi dengan filter TikTok yang memudahkan pengunanya menempelkan tulisan surah ataupun ayat di atas kepalanya, dan memudahkan *mad'u* dalam melihat dan membaca apa yang disampaikan Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Penggunaan filter serta kolaborasi antara Ustadz Syamsuddin Nur Makka dengan *da'i* lainnya, membuat variasi video ceramah yang di upload di akun @syam_elmarusy, membuat pengikut TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka tidak bosan saat menonton semua video yang diunggah karena beraneka ragam cara penyampaian dakwahnya (Makka, 2021).

Menurut Ida Ayu (2022), video yang diunggah dalam aplikasi TikTok akan diinterpretasikan sebagai pesan yang memiliki arti dan komentar yang ditulis sebagai bentuk respon terhadap video yang diunggah merupakan komunikasi verbal (percakapan) dalam bentuk tulisan, dan balasan komentar yang ditulis kemudian dibalas melalui video disebut komunikasi verbal (percakapan) dalam bentuk lisan (Ida Ayu, 2022), sehingga TikTok bisa dibilang sebagai media verbal yaitu media yang menggunakan komunikasi verbal didalamnya. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*) (Indah, 2016). Maka bisa disimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam akun TikTok miliknya adalah dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* umumnya dilakukan dengan mengumpulkan *mad'u* pada ruang dan waktu tertentu. Masyarakat saat ini sudah menyusuri dunia baru dengan teknologi dan kebiasaan masyarakat yang baru (Fakhruroji, 2017). Perubahan-perubahan yang timbul karena perkembangan dan kemajuan zaman, terjadi pada abad baru ini dengan menuntut perubahan dan pembaruan dakwah. Tanpa pembaruan, Islam sebagai agama universal dan agama terakhir, sesuai klaim Islam sendiri, akan menemui banyak masalah. Pembaruan perlu dilakukan agar Islam dapat diwujudkan dalam realitas kehidupan yang terus mengalami perubahan. Masalah yang terus timbul dalam masyarakat, memerlukan

pembaruan dalam penanganannya, agar Islam bisa berinteraksi dan menyelesaikan persoalan-persoalan nyata dalam masyarakat yang dahulu belum ada di zaman Rasulullah SAW (Ismail, 2018).

Manusia dan internet tidak dapat dipisahkan di zaman sekarang. Dengan menggunakan internet, manusia dapat memperoleh apapun yang dibutuhkan, baik itu kebutuhan sehari-hari, pelajaran, maupun kebutuhan primer yaitu dakwah. Pada era baru ini, para *da'i* perlu memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi ini untuk kepentingan dakwah. Dengan melihat sisi peluang, maka era kemajuan teknologi yang melahirkan globalisasi sebagai nikmat dari Allah, dan sudah semestinya digunakan umat Islam untuk berdakwah, menyebarkan dan mengajarkan Islam keseluruh penjuru dunia dalam rangka mengkokohkan sistem Islam di muka bumi, sesuai watak Islam itu sendiri sebagai agama *rahmatan li al-alamin*. Berdakwah bisa dilakukan dari rumah tanpa harus izin kepada penguasa dengan menggunakan komputer yang berbasis internet atau jaringan luas (Arifin, 2011). Kegiatan dakwah melalui internet dapat terlaksana dan dapat terhubung dengan jutaan orang di seluruh dunia tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal ini tentu dapat memudahkan antara *mad'u* dan *da'i* untuk bisa terhubung antar satu sama lain ditempat dan waktu apapun asalkan masih terhubung dengan internet.

Dakwah secara tatap muka memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

- 1) *Da'i* dapat menyampaikan materi dakwah secara banyak dalam waktu yang singkat kepada *mad'unya*.
- 2) Menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kebijaksanaan *da'i* dalam materi dakwah yang dibawa, membuat *mad'u* mudah terkesan dan menerima ajarannya.
- 3) *Da'i* dapat melakukan dakwahnya secara *fleksibel* (Sakina, 2018). Dakwah *bil lisan* biasanya dilaksanakan pada saat pengajian, majelis taklim, maupun acara keagamaan lainnya yang mengumpulkan banyak massa, tetapi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dan *da'i* akan dipermudah dalam

melakukan dakwahnya. Walaupun terdapat beberapa keunggulan ketika dakwah *bil lisan* dilakukan secara tatap muka, dakwah dengan internet juga memudahkan *da'i* saat menyampaikan pesan berdakwah kepada *mad'u*. Menurut Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, dakwah melalui internet sangat efektif diantaranya: 1) Menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau. 2) Pengguna jasa internet setiap tahun meningkat drastis, hal ini sangat berpengaruh pada jumlah penyerap misi dakwah. 3) Para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang terjadi. 4) dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat (Toni Hartono dkk, 2011). Berdakwah dengan memakai kata-kata ataupun ujaran sebagai penyampai isi atau pesan dakwah, menjadi salah satu *skill* yang wajib dimiliki seorang *da'i*. Tercapainya keberhasilan *da'i* dalam berdakwah harus bersifat persuasif dalam mengajak manusia secara halus tanpa unsur paksaan maupun ancaman. Dakwah *bil lisan* tidak hanya bisa dikerjakan secara tatap muka, tetapi juga bisa dikerjakan secara online, yaitu dengan menggunakan internet. Internet akan mempermudah para *mad'u* dalam mendapatkan asupan dakwah ditempat dan waktu apapun (Rianto, 2016).

Berdakwah dimulai dengan menggunakan media tradisional yang dilakukan oleh para Wali Songo dengan memanfaatkan gamelan, wayang, dan corong-corong, berkumpulnya umat Islam seperti di masjid, balai rakyat dan rumah-rumah ulama. Media yang memiliki sifat dapat diakses dimana saja dan kapan saja seperti radio, kaset rekaman yang berisi kumpulan ceramah agama sampai dengan tayangan ceramah di televisi. *Mad'u* tidak harus datang langsung, tetapi mereka bisa mendengarkan ceramah pendakwah kesayangan mereka sambil beraktifitas dirumah masing-masing (Rianto, 2016). Dengan kata lain, aktifitas dakwah dituntut untuk mengikuti dan menjelajahi perkembangan zaman dengan semua dinamika peradaban yang berkembang. Internet dapat menjadi

media sekaligus ruang ekspresi bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas dakwah, baik sebagai *mad'u* maupun sebagai *da'i*. Adanya internet juga mempengaruhi pola komunikasi para *da'i* yang awalnya menggunakan media konvensional yaitu menyampaikan ceramah secara langsung, kemudian beralih menjadi serba digital. Hal tersebut juga dilatar belakangi dengan *mad'u* yang dihadapi pada masa sekarang yang bukan lagi generasi lama, melainkan generasi digital yang sangat fasih dengan benda-benda teknologi tinggi (Fakhruroji, 2017). Digitalisasi media yang terjadi menyebabkan banyak platform media sosial yang bermunculan, seperti facebook, youtube, instagram dan yang paling terbaru yaitu TikTok.

Aplikasi TikTok yang bersifat gratis membuat penggunaannya semakin bertambah dari hari kehari, cukup terhubung dengan internet, para penggunaannya bebas melihat video hiburan apapun sepuasnya, tanpa ada jeda atau batas waktu tertentu. Selain menjadi media hiburan, TikTok juga bisa menjadi media dalam berdakwah. Salah satu *da'i* yang menggunakan TikTok sebagai media dalam berdakwah yaitu Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan dakwah *bil lisan* yang dibawakan Ustadz Syam dalam akunnya @syam_elmarusy yang memiliki nama asli Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Ustadz Syamsuddin Nur Makka memiliki pengikut aktif 3,5 juta pengikut di akun TikTok miliknya per tanggal 13 Maret 2022 (Makka, 2021). Peneliti menggunakan media TikTok sebagai bahan penelitiannya dikarenakan memiliki banyak keunggulan, salah satunya yakni media TikTok sedang tren di masa kini sebagai pemenuhan kebutuhan berinteraksi sosial. Perbedaan yang menjadikan TikTok sangat banyak digunakan dari media lainnya adalah pengguna TikTok lebih tertarik dan fokus mengunggah konten video yang dibuat secara singkat dan menghibur (Debra, dkk, 2020).

Keunikan penyampaian dakwah oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka terdiri dari teknik pembukaan, teknik penyampaian materi

dakwah, dan teknik penutup. Peneliti mengambil satu video tentang ciri khas Ustadz Syamsuddinn Nur Makka dalam penyampaian dakwahnya di TikTok pada tanggal 8 November 2021. Teknik pembuka dalam berdakwah Ustadz Syamsuddinn Nur Makka dengan cara mengucapkan salam dalam berbagai bahasa sebagai salam pembuka. Kalimat yang digunakan sebagai pembuka dalam berdakwahnya yaitu seperti “Hai guys, salam jamaah altiqtoqiahku yang terlope-lope”. Penggunaan salam tersebut menjadi ciri khas dari penyampaian dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Syamsuddinn Nur Makka (Makka, 2021).

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang teknik dakwah *bil-lisan* yang digunakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam menyampaikan dakwahnya melalui aplikasi Tiktok yang penulis kemas dalam sebuah skripsi dengan judul “Teknik Dakwah Bil Lisan Ustadz Syamsuddin Nur Makka Dalam Akun TikTok @syam_elmarusy”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana teknik dakwah *bil lisan* yang digunakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam akun TikTok @syam_elmarusy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik dakwah *bil lisan* yang digunakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka Dalam Akun TikTok @syam_elmarusy.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman seputar dakwah dengan cara yang santai dan tidak monoton tetapi

pesan dakwah juga dapat tersampaikan dengan mudah kepada para *mad'u*.

b. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan banyak *da'i* lagi yang menggunakan media massa yang sedang populer sebagai media dalam penyebaran dakwahnya. Sehingga dakwah mampu berkontribusi diseluruh lapisan masyarakat sebagai kebutuhan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibuat untuk menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Hal itu dibuat untuk menghindari plagiarisme yang terjadi dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang diambil juga membahas tema yang serupa dengan penelitian penulis, berikut adalah skripsi penelitian terdahulu :

1. Desti Purlianti (2021), dengan judul skripsi “Dakwah *Bil-lisan* dalam Komunikasi IntraBudaya (Studi Kasus Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dakwah *bil-lisan* dalam komunikasi intrabudaya di Desa Pulau Baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori komunikasi intrabudaya. Hasil dalam penelitian ini diantaranya : 1) Metode Ustadz dalam menyampaikan pesan dakwah dengan secara lisan atau secara langsung kepada pra jamaah oleh Ustadz Desa Pulau Baru. 2) Respon atau tanggapan para penerima pesan dalam dakwah *bil-lisan* dalam komunikasi intrabudaya yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* tersampaikan dengan jelas dan baik. 3) Pemahaman *mad'u* tentang isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* tersampaikan dengan baik dan isi materi dakwah mudah dipahami.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desti Purwanti dengan penelitian ini adalah pada penelitian Desti Purwanti meneliti tentang dakwah *bil lisan* dalam komunikasi intrabudaya dengan studi kasus majelis pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang teknik dakwah *bil lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka Dalam Akun TikTok @syam_elmarusy. Persamaan antara penelitian Desti Purwanti dengan penelitian ini adalah kedua peneliti membahas tentang dakwah *bil lisan*.

2. Yesi Kirana Putri (2021), dengan judul “Pesan Dakwah Bil-Lisan yang Terkandung dalam Lagu Opick”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pesan dakwah Bil-Lisan dalam lirik-lirik lagu Bila Waktu Telah Berakhir, Tombo Ati dan Ya Robbana karya Opick, serta mengetahui respon masyarakat terkait ketiga lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian data yang diperoleh melalui dokumen dianalisis menggunakan metode analisis isi Klaus krippendorff. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori akidah, ibadah dan akhlak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek beberapa aspek dalam ketiga lagu Opick yakni Bila Waktu Telah Berakhir, Tombo Ati dan Ya Robbana yang terdapat pada album istigfar diantaranya : 1) Aspek Akidah meliputi rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada kitab Allah, 2) Aspek Ibadah meliputi rukun Islam yaitu shalat, puasa dan berdzikir. 3) Aspek Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap sesama.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Yesi Kirana Putri dengan penelitian ini adalah objek penyampaian dakwahnya. Penelitian Yesi Kirana Putri mengambil objek penelitian lagu religi Opick sebagai bahan kajian dalam penelitiannya, sedangkan penulis mengambil objek penelitian konten TikTok berupa video yang disampaikan oleh

Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yesi Kirana Putri dan penulis yaitu keduanya sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Afrida Nur Laila (2020), dengan judul skripsi “Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dakwah yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwahnya melalui program Kajian Musyawarah di Chanel Youtube. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi berupa tayangan video program “Kajian Musyawarah” dari chanel youtube. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik pembuka dakwah, teknik penyampaian dakwah, dan teknik penutup dakwah. Hasil dalam penelitian Afrida Nur Laila yaitu teknik penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat antara lain : 1) Teknik pembukaan dakwah yang meliputi langsung dengan menyebutkan topik ceramah, melukiskan latar belakang masalah, menghubungkan dengan peristiwa yang sedang hangat, menyertakan kutipan dari Al-Qur’an dan Hadits, dan memberikan humor. 2) Teknik penyampaian dakwah dengan tiga prinsip yaitu kontak mata, olah vokal dan olah visual. Teknik penutupan dakwah yang meliputi menganjurkan untuk bertindak, dan mengajak berdoa. Temuan dalam penelitian dalam peneliti yaitu teknik dakwah yang dipakai Ustadz Syamsuddin Nur Makka antara lain: 1) Menyampaikan topik ceramah terlebih dahulu. 2) Menggabungkan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat. 3) Merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu. 4) Memberikan pujian pada pendengar. 5) Pernyataan yang mengejutkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Afrida Nur Laila dengan penelitian ini terletak pada fokus media yang diteliti. Penelitian Afrida Nur Laila memakai media Youtube untuk meneliti

Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah, sedangkan penulis memakai media TikTok sebagai media yang diteliti dalam teknik dakwah *bil lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman.

4. Evi Nowidiyanti (2021), dengan judul skripsi “Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok @Basyasman00). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pesan dakwah dibidang aqidah dan akhlak dalam video tiktok @Basyasman00, dan untuk mendeskripsikan tentang pesan dakwah bidang syari’ah dalam video di tiktok @Basyasman00. Metode penelitian yang dipakai penulis yakni metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dengan fokus penelitian pada video yang diunggah pada akun tiktok @Basyasman00. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah pesan dakwah bidang akidah, bidang akhlak dan bidang syari’ah. Adapun hasil penelitian yang diteliti peneliti Evi Novidiyanti yaitu: 1) Dalam dakwah aqidah, penulis menemukan pesan aqidah berupa iman kepada Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah. 2) Pada dakwah yang mengandung pesan akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam sekitar. 3) Pada video dakwah syariah, terdapat pesan ibadah yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan rukun Islam yakni syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji yang berisi ketentuan, hukum dan syarat-syarat dalam menjalani rukun Islam.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evi Nowidiyanti dengan penelitian ini adalah pada penelitian Evi Nowidiyanti fokus penelitiannya Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok dengan analisis isi pesan dakwah, sedangkan penulis fokus penelitiannya Teknik Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Persamaan antara

kedua penelitian ini yaitu sama-sama memakai TikTok sebagai media dalam berdakwah dan memakai *da'i* muda dan populer sebagai objek penelitiannya.

5. Elva Amelia Septiani (2021), dengan judul skripsi “Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah (Analisis Isi pada Akun TikTok @basyasman00). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan gaya penyampaian pesan dakwah yang digunakan akun @basyasman00 serta untuk mengetahui respon followers terkait pesan dakwah yang disampaikan akun @basyasman00. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis isi. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori gaya penyampaian pesan dakwah. Adapun hasil yang diteliti dari penelitian Elva Amelia Septiani diantaranya: 1) Gaya penyampaian pesan dakwah yang menggunakan cara dengan membalas komentar *followers*. 2) Gaya penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan cara berdialog atau berbicara didepan kamera. 3) Gaya penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan cara *menstich* atau mengutip video pengguna lain. 4) Gaya penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan penambahan teks pada video tanpa dialog diiringi *backsound*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elva Amelia Septiani menggunakan teknik analisis isi menurut Klaus Krippendorff, sedangkan penulis memakai teknik analisis data menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman yaitu analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama- sama memakai TikTok sebagai media dalam penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penyusunan skripsi kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian kualitatif dikarenakan data yang dianalisis berupa data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif. Maksudnya yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari ucapan atau perilaku orang yang diamati. Data yang berupa kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut bisa berupa penggambaran, deskripsi, atau dalam bentuk tema-tema.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Haris, 2012). Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman pada Teknik Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam Akun TikTok @syam_elmarusy.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah gagasan peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun untuk dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Definisi konseptual digunakan sebagai batasan-batasann dalam melakukan penelitian agar tidak ada perbedaan penafsiran antara pembaca dan peneliti.

Teknik dakwah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dakwah *bil lisan* yaitu menyampaikan dakwah secara lisan atau menggunakan kata- kata. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan teknik dakwah *bil lisan* menurut Jalaluddin Rakhmat, dan peneliti akan mengambil beberapa teknik penyampaian dakwah diantaranya yaitu :

- a. Menyampaikan topik ceramah terlebih dahulu yaitu sebelum menyampaikan isi dakwah secara keseluruhan terlebih dahulu memberitahukan tentang inti utama dari dakwah yang akan disampaikan secara keseluruhan melalui dua kata atau lebih dengan singkat, padat dan jelas.
- b. Menggabungkan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat yaitu ceramah/dakwah yang akan disampaikan digabungkan dengan peristiwa yang baru saja terjadi maupun peristiwa yang baru saja dialami oleh *da'i*.
- c. Merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu yaitu ceramah/dakwah yang disampaikan digabungkan menjadi satu dengan peristiwa yang sedang diperingati pada saat penyampaian dakwah, dan bisa juga digunakan sebagai pengingat untuk *mad'u*.
- d. Memberikan pujian pada pendengar yaitu sebagai bentuk kata kata atau kalimat yang positif sebagai bentuk penghargaan kepada *mad'u* yang mendengarkan.
- e. Pernyataan yang mengejutkan yaitu ungkapan atau pernyataan yang berisi nasihat dan kesimpulan dari isi dakwah yang disampaikan. kesimpulan dari dakwah yang disampaikan memberi pengetahuan baru seputar topik dakwah yang dibawakan sehingga menambah pemahaman dan ilmu yang baru terkait ajaran Islam

Di Indonesia, banyak media sosial yang digunakan *da'i* untuk berdakwah, seperti Ustadz Adi Hidayat berdakwah melalui *Youtube* dengan akun Adi Hidayat Official, Ustadz Hanan Attaki berdakwah melalui *Instagram* dengan akun hanan_attaki, dan Ustadz Syamsuddin Nur Makka berdakwah melalui TikTok dengan akun @syam_elmarusy, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini membahas dan memfokuskan tentang media TikTok sebagai media dakwah. *Da'i* yang menggunakan TikTok sebagai media dakwah

beraneka ragam, peneliti lebih memfokuskan teknik dakwah *bil lisan* pada akun TikTok milik Ustadz Syamsuddin Nur Makka @syam_elmarusy. Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa teknik yang dipakai Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam dakwahnya lebih cenderung dan berfokus pada kelima teknik diatas.

3. Sumber dan Jenis Data

Dikutip oleh Lexy J. Moleong, menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013: 157). Sesuai dengan sumber data yang didapat, maka data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya :

Sumber data adalah keterangan yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung memakai alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2007: 91). Adapun sumber data yang dicari yaitu sumber data yang diambil langsung dari objek penelitian yang diteliti yaitu 5 (lima) video dari akun TikTok @syam_elmarusy milik Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 30 hari.

TABEL 1.1

Konten TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka

No.	Judul Video	Durasi Video
1.	Malaikat maut	1 menit 3 detik
2.	Valentine's day	59 detik
3.	Ain	1 menit 3 detik
4.	Happy new year	1 menit
5.	Shalat dhuha tiap hari	1 menit 3 detik

Sumber: TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka @syam_elmarusy

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Data yang dihasilkan dalam pencarian ini yaitu data yang valid dan nantinya menciptakan data yang memiliki hasil sebenarnya yang tinggi, dan sebaliknya. Proses tersebut tidak boleh salah dan mesti dikerjakan dengan tata cara dan ciri-ciri penelitian kualitatif (Rahardjo, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan guna mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012).

Maksud dari dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti menemukan 5 (lima) video Ustadz Syamsuddin Nur Makka dari FYP (*For You Page*) yaitu rekomendasi video di beranda TikTok milik peneliti dan digunakan sebagai objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses terencana yang memiliki tujuan guna memilih, mengkategorikan, membandingkan dan menginterpretasikan data untuk membangun suatu gambar komprehensif tentang fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Dapat diartikan juga sebagai proses pemberian arti kepada suatu data. Data kemudian disingkat atau dipadatkan dan disusun satu sama lain menjadi sebuah narasi agar dapat memberi arti kepada para pembaca (Merriam, 1998: 127). Proses dalam analisis kualitatif dilakukan dengan cara berulang (*cyclical*) dan terintegrasi kedalam semua bagian penelitian. Analisis data dilakukan dari awal penelitian berlangsung sampai masa akhir pengumpulan data.

Teknik analisis data digunakan sebagai cara untuk menerangkan

dan mengkaji data yang sudah terkumpul agar kemudian dapat disusun menjadi laporan. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni memakai model interaktif menurut Miles & Huberman. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 1992). *Pertama*, reduksi data adalah proses seleksi, konsentrasi perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan dengan cara memilih lima konten TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka yang masuk ke FYP (*For You Page*) beranda TikTok untuk dilakukannya reduksi data.

Kedua, penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi yang disusun sehingga memberi peluang terhadap penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, penyajian data akan ditampilkan berupa foto atau gambar dan kalimat yang diucapkan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam video TikTok iliknya yang diunggah di akun @syam_elmarusy. Penyajian data berupa foto atau gambar dan kalimat yang diucapkan kemudian akan dianalisis tentang teknik dakwah *bil lisan* seperti apa yang digunakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam menyampaikan dakwahnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selagi penelitian berlangsung. Awal pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari makna dari kalimat yang diucapkan, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, dan alur sebab-akibat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan maksud dari kalimat yang sudah dianalisis sehingga mengetahui teknik dakwah *bil lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam dakwahnya dan disajikan secara deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Arti sistematika dalam penelitian ini adalah peneliti menjelaskan hubungan antar bab ke bab lainnya, sub bab ke sub bab lainnya, sebagai gambaran tentang pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga akan memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisaannya sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. Kerangka Teori, terdiri dari pengertian teknik dakwah *bil lisan*, macam-macam teknik dakwah *bil lisan* (teknik pembuka, teknik penyampaian dan teknik penutup), dan TikTok sebagai media dakwah.

BAB III. Gambaran umum objek penelitian, berisi tentang teknik dakwah *bil lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Pada Bab ini penulis akan menyajikan tentang konten dakwah *bil lisan* yang diunggah pada akun TikTok miliknya yaitu @syam_elmarusy. Dan selanjutnya penulis akan memaparkan teknik dakwah *bil lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka.

BAB IV. Analisis Data Penelitian, berisi tentang analisis data penelitian teknik dakwah *bil lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam akun TikTok @syam_elmarusy (menyampaikan topik ceramah terlebih dahulu, menggabungkan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat, merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu, menghubungkan dengan kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar, pernyataan yang mengejutkan).

BAB V. Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Teknik Dakwah *Bil Lisan*

Teknik diartikan sebagai keahlian yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan digunakan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan dengan baik (Isnaldi, 2016). Menurut John Mc Manama, teknik diartikan sebagai sebuah struktur konseptual yang tersusun dari berbagai fungsi yang saling berhubungan, yang bekerja sebagai kesatuan organik untuk mencapai hasil yang diinginkan (Zahroti, 2015).

Seperti dalam kutipan buku Wina Sanjaya yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang menuliskan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Didalam teknik terdapat langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi (Aziz, 2009). Teknik merupakan cara kerja metode kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dakwah diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Seperti istilah '*amar ma'ruf nahi-i munkar*' yang terdapat dalam Al-Qur'an, surah Ali Imran, ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyerukan pada kebajikan, menyeruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ilaihi, 2013).

Maka teknik dakwah adalah tindak lanjut cara kerja kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya kegiatan dakwah yang diharapkan (Ghazali, 1997). Teknik dakwah dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, lukisan dan pertunjukkan atau penampilan, serta lainnya sesuai dengan perkembangan masa. Teknik dakwah sering kali dikaitkan dengan metode

dakwah dan strategi dakwah, adapun perbedaan antara ketiganya yaitu dalam merealisasikan strategi dakwah yang telah ditetapkan membutuhkan metode dakwah. Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah, dan metode dakwah membutuhkan beberapa teknik dakwah untuk menjalankannya. Teknik dakwah ada cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dakwah (Joko. 2010).

Dakwah secara lisan sesungguhnya telah memiliki usia yang sangat tua, yaitu setara umur manusia. Ketika Nabi Adam mengajak anaknya Qabil dan Habil untuk menaati perintah Allah SWT, maka Nabi Adam telah berdakwah secara lisan. Demikian juga Nabi dan Rasul yang lain yang telah melakukan hal yang sama, di samping berdakwah melalui tulisan dan keteladanan. Nabi Muhammad pada permulaan kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama beliau secara bersamaan melakukan dakwah *bil-hal* dan kemudian juga berdakwah dengan tulisan (Ghazali, 1997).

Dakwah *bil lisan* yang hampir sama dengan tablig secara umum dibagi menjadi dua macam. Pertama, dakwah secara langsung atau tanpa media, yaitu antara *da'i* dan *mad'u* berhadapan wajah (*face to face*) (H. Abdullah, 2018). Dalam ilmu komunikasi hal semacam ini disebut komunikasi primer. Kedua, dakwah yang menggunakan media (*channel*), yaitu antara *da'i* dan *mad'u* tidak saling berhadapan dan model komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi sekunder. Dakwah melalui media seperti televisi (TV), radio, film, tape, dan media lainnya. Kedua model tersebut juga perlu dikembangkan untuk masa depan, baik dari segi volumenya terutama kualitas dan efisiensinya. (H. Abdullah, 2018). Jadi pengertian teknik dakwah bil lisan adalah tindak lanjut cara kerja kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya kegiatan dakwah yang diharapkan melalui ucapan atau suara.

B. Macam-macam Teknik Dakwah *Bil Lisan*

Hal pertama yang perlu diperhatikan seorang *da'i* untuk berdakwah

dengan teknik dakwah bil lisan yaitu memperhatikan vokal (suara). Cara kerja vokal mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan, ataupun kalimat. Tetapi cara mengeluarkan suara memberikan arti tambahan atau bahkan menutup makna kata Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan olah vokal :

a) Kejelasan. Dalam hal kejelasan terdapat fisiologis dan psikologis. Beberapa yang termasuk kedalam fisiologis adalah artikulasi (proses pembentukan dan pemisahan bunyi oleh mekanisme vokal atau kejelasan pengucapan) dan kekerasan (bunyi). Sedangkan yang termasuk kedalam psikologis adalah cara mengucapkan setiap bunyi (pelapalan), dan dialek (tata bahasa) (Hikmah, 2021).

b) Keragaman

- 1) Tangga nada (*Pitch*) adalah jumlah gelombang yang dihasilkan sumber energi (rendah, sedang dan tinggi)
- 2) Lama (*Duration*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengucapkan satu suku kata.
- 3) Kecepatan (*Rate*) adalah jumlah kata yang diucapkan dalam satu menit
- 4) Hentian (*Pauses*) adalah menghentikan sejenak bunyi yang diucapkan.
- 5) Ritma (*Rhythm*) adalah kecocokan dalam memberikan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat atau paragraf (cepat, lambat dan irama suara). Tekanan pada satuan ungkapan yang kecil disebut stress atau aksen. Tekanan panjang seperti paragraf disebut tempo (Hikmah, 2021).

Macam-macam teknik yang perlu dilakukan dalam teknik dakwah *bil-lisan* diantaranya yaitu teknik pembuka, teknik penyampaian, dan teknik penutup.

1. Teknik Pembuka

Pembukaan adalah sesuatu yang penting dikarenakan dengan pembukaan mampu menarik perhatian pendengar. Untuk itu, sebagai pembicara harus dapat mengarahkan perhatian pendengar sehingga

pendengar dapat senang mendengar apa yang disampaikan pembicara. Biasanya dakwah dibuka dengan mengucapkan salam, sebagian *da'i* hendaknya tidak terlalu bercerita tentang diri sendiri, karena tujuan dakwah adalah menyampaikan suatu yang berharga bagi orang lain. Setelah membuka pidato dengan menarik, barulah dapat disampaikan isi dakwah seperti pokok-pokok ide, memberikan informasi, mengemukakan pendapat maupun menghibur pendengar.

Menurut Herbert V Prochnow yang dikutip dalam buku Ali Aziz di sebutkan bahwa ada lima teknik pembuka diantaranya :

a) **Introduksi pribadi**

Dengan menggunakan teknik pengenalan diri, akan membuat pendengar tertarik dengan apa yang disampaikan. Pengenalan diri dianggap lebih bisa mendekatkan seorang *da'i* kepada *mad'u* dikarenakan pentingkan mengenal *da'i* terlebih dahulu sebelum mendengarkan dakwah yang akan disampaikannya.

b) **Menyinggung peristiwa setempat**

Merupakan suatu teknik yang mudah dan spontan, terutama digunakan saat yang penting. Misalnya dakwah peringatan agama dan lainnya.

c) **Menyampaikan topik pembicaraan**

Melalui teknik ini pembicara dapat langsung menarik perhatian pendengar pada topik yang akan dibahas. Teknik ini dapat dilakukan pada hampir setiap keadaan.

d) **Menyampaikan humor**

Dengan humor tentu akan mudah menarik perhatian pendengar. Kalimat pembuka yang menggunakan humor sering digunakan pada moment pesta atau persahabatan.

2. Teknik Penyampaian

Teknik penyampaian adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu gagasan atau pembicaraan dengan baik demi

menggapai harapan penyampaian yang baik dan benar-benar mendapatkan perhatian dari pendengar. Yang perlu diperhatikan dalam teknik penyampaian (*pronounciation*) yaitu pembicara harus memperhatikan olah suara dan gerakan anggota tubuh saat ceramah. Menurut Jalaluddin Rakhmat, yang dikutip dalam buku karya Aziz, terdapat beberapa teknik untuk menyampaikan ceramah, diantaranya:

- a) Menyampaikan topik ceramah yang akan dibawakan terlebih dahulu. Dakwah yang akan disampaikan terlebih dahulu memberitahukan tentang inti utama dari dakwah yang akan disampaikan secara keseluruhan melalui dua kata atau lebih dengan singkat, padat dan jelas.
- b) Menulis latar belakang masalah. Pokok-pokok dakwah yang akan dibawakan disampaikan terlebih dahulu sebelum masuk ke penyampaian dakwah secara keseluruhan
- c) Menggabungkan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat. Ceramah atau dakwah yang akan disampaikan digabungkan dengan peristiwa yang baru saja terjadi maupun peristiwa yang baru saja dialami oleh *da'i*.
- d) Merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu. Ceramah atau dakwah yang disampaikan digabungkan menjadi satu dengan peristiwa yang sedang diperingati pada saat penyampaian dakwah, dan bisa juga digunakan sebagai pengingat untuk *mad'u*.
- e) Menyambungkan isi ceramah dengan tempat atau lokasi ceramah. Dakwah yang disampaikan juga bisa digabungkan dengan tempat diadakannya acara dakwah sebagai salah satu topik yang akan disampaikan.
- f) Menyatukan ceramah dengan suasana emosi yang menguasai khalayak. *Da'i* yang melihat *mad'u* dengan emosi yang kurang baik pada saat akan menyampaikan ceramah, terlebih dahulu memberikan humor atau penyampaian lain agar *mad'u* memiliki

suasana emosi yang baik pada saat mendengarkan ceramah.

- g) Mengaitkan dengan sejarah masa lalu. Dakwah yang disampaikan juga dapat dikaitkan dengan sejarah Islam terdahulu yang sesuai dengan topik dakwah yang dibawakan. Sejarah masa lalu tentang Islam juga dapat dijadikan sebuah cerita yang mengandung pembelajaran didalamnya.
- h) Memberikan pujian pada pendengar. Memberikan pujian pada pendengar yaitu diartikan sebagai bentuk kata kata atau kalimat yang positif sebagai bentuk penghargaan kepada *mad'u* yang mendengarkan.
- i) Pernyataan yang mengejutkan. Pernyataan mengejutkan diartikan sebagai ungkapan atau pernyataan yang berisi nasihat dan kesimpulan dari isi dakwah yang disampaikan. kesimpulan dari dakwah yang disampaikan memberi pengetahuan baru seputar topik dakwah yang dibawakan sehingga menambah pemahaman dan ilmu yang baru terkait ajaran Islam.
- j) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang provokatif. Saat berdakwah *da'i* juga bisa memberikan pertanyaan yang mengasah kemampuan khususnya pengetahuan tentang Islam dan membuat *mad'u* aktif dalam proses penyampaian dakwah.
- k) Menggunakan kutipan, baik dari Al-Qur'an maupun hadits. Penyampaian kutipan dari Al-Qur'an ataupun hadits sering kali digunakan *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya sebagai penunjang bahwa dakwah yang disampaikan memang bersumberkan dari sumber yang terpercaya.
- l) Menceritakan pengalaman pribadi. Menggabungkan ceramah dengan pengalaman pribadi dianggap sebagai cara pendekatan antara *da'i* dan *mad'u*.
- m) Menyampaikan lelucon. Lelucon atau humor yang disampaikan pada saat berdakwah bisa membuat *mad'u* yang mendengarkan dakwah tidak terlalu monoton dan terseksan santai (Aziz, 2004).

3. Teknik Penutup

Bagian yang sangat menentukan dari kesuksesan *da'i* dalam menyampaikan ceramahnya yaitu dalam penyampaian pembuka dan penutup. Jika pembuka ceramah dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka penutup harus memfokuskan pikiran dan gagasan *mad'u* kepada gagasan utamanya. Adapun teknik penutup ceramahnya sebagai berikut :

- a) Menyampaikan ringkasan ceramah. Diakhir dakwah yang disampaikan, *da'i* dapat menyampaikan kalimat yang sesuai dengan topik dakwah dalam bentuk yang singkat dan efektif.
- b) Menyampaikan kembali pendapat dengan kalimat yang singkat dan bahasa yang berbeda. Penyampaian kembali pendapat dapat berupa ringkasan yang singkat dan padat maupun dengan penggunaan kata kiasan ataupun dengan bahasa asing.
- c) Memberikan dukungan untuk bertindak. Menutupnya dengan klimaks. Pemberian dukungan dari seorang *da'i* kepada *mad'unya* untuk bertindak harus sesuai dengan ajaran Islam. penutup dakwah dengan klimaks diartikan dengan memberikan solusi atau kata-kata yang memotivasi.
- d) Menyampaikan kutipan sajak, Al-Qur'an, pribahasa atau ucapan para ahli. Penyampaian kutipan dari Al-Qur'an ataupun hadist sering kali digunakan *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya sebagai penunjang bahwa dakwah yang disampaikan memang bersumberkan dari sumber yang terpercaya.
- e) Menceritakan contoh, yaitu gambaran dari pokok inti materi ceramah yang dibawakan. Penggunaan contoh atau penggambaran saat menyampaikan ceramah digunakan sebagai salah satu cara untuk mempermudah pesan dakwah disampaikan dengan baik.

- f) Membuat pernyataan-pernyataan yang historis. Dakwah dapat ditutup dengan kata-kata yang berkaitan dengan sejarah Islam (Laila, 2020).

C. Tiktok sebagai Media Dakwah

Berdakwah dimulai dari para Wali Songo menggunakan media tradisional sebagai alat dalam menyampaikan dakwahnya, adapun alat yang dipakai para Wali Songo yaitu seperti gamelan, wayang dan congcorong dan umat Islam yang berkumpul di masjid, balai rakyat dan rumah-rumah ulama. Kemudian berlanjut ke media yang sifatnya bisa diakses di mana saja dan kapan saja seperti radio, kaset-kaset rekaman yang berisi ceramah agama sampai dengan tayangan ceramah di televisi. Khalayak tidak harus datang langsung menyaksikan para pendakwah berceramah secara langsung, tetapi mereka bisa mendengarkan ceramah pendakwah kesayangan mereka sambil beraktivitas dirumah masing-masing (Rianto, 2016).

Teknologi yang berkembang semakin canggih dan hadirnya sosial media yang menjadi salah satu wadah menerima dan menyebarkan informasi, sehingga terjadilah pergeseran cara mengetahui, membaca, dan berbagi cerita. Tentunya menjadi suatu tantangan baru bagi para *da'i-da'i* yang biasanya menyampaikan dakwah secara tradisional yakni dari tempat satu ketempat lainnya. Salah satu media yang digunakan sebagai media dakwah adalah aplikasi TikTok. TikTok menjadi salah satu media yang paling menarik perhatian banyak kalangan, mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua. TikTok sendiri menjadi trobosan baru dalam penyebaran dakwah melalui media sosial, tidak menutup kemungkinan setelah TikTok akan hadir aplikasi-aplikasi baru lainnya dan tugas seorang *da'i* adalah harus mengikuti perkembangan yang ada, jika *da'i* bersikap antipati pada perkembangan sosial media maka akan membuat *da'i* kehilangan peluang dakwahnya. Memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai salah satu media dakwah agar tidak tertinggal zaman dan harus cepat tanggap mengenai arus perkembangan zaman pada media sosial dan menjadikan media

sebagai wadah untuk menjawab keresahan (Randani, 2021).

Berkembang pesatnya teknologi yakni TikTok sebagai media dakwah menghasilkan sebuah konten sebagai salah satu dari penyebaran dakwah tersebut, maka segala bentuk konten dakwah diharapkan mampu mengikuti perkembangannya di mana para *da'i* diharapkan mampu menyampaikan dakwah-dakwahnya melalui platform-platform media yang sudah tersedia guna meningkatkan eksistensi dakwah itu sendiri, agar nilai-nilai Islam dan keindahannya dapat diketahui dan dikenal banyak orang hingga penjuru dunia. Dakwah diharapkan turun aktif dalam berbagai platform media sosial agar tidak mengalami ketertinggalan dan tidak terlalu kaku (Randani, 2021).

Adapun konten dakwah yang muncul pada beranda TikTok mendapatkan perhatian yang baik, sehingga diharapkan dengan adanya konten kreator yang terjun dalam dakwah Islam mampu menambah pengetahuan seorang muslim mulai dari konten-konten Islam seputar sejarah Islam, cerita Islam, fiqh, dan lain sebagainya agar mampu menjadi tambahan wawasan bagi mereka yang belum mengetahuinya. Konten-konten dakwah pada aplikasi TikTok bukan sekedar harapan bagi umat Muslim saja, melainkan diharapkan bagi mereka yang non-muslim lebih terbuka pemikirannya jika masih terperangkap dalam kata Islamophobia mendapatkan pencerahan bahwa Islam adalah agama yang indah dan damai, bukan teroris seperti apa yang mereka pikirkan (Randani, 2021). Hal ini menjadi salah satu tanda betapa *impact* yang dapat ditimbulkan oleh TikTok bagi dunia dakwah. Salah satu alasan penggunaan aplikasi TikTok sangat digemari adalah aplikasi ini mampu menyebarluaskan beragam jenis informasi terkait hal-hal yang sedang terjadi dibelahan dunia (mancanegara) dalam bentuk yang sigkat dan mudah dipahami, sekaligus menjadi ajang pertukaran midset bagi konne-konten yang sedang hangat diperbincangkan.

Contoh dari informasi yang mampu disebarluaskan oleh TikTok

hingga ke mancanegara adalah demo besar-besar yang terjadi di Iran dengan membakar hijab dan memotong rambut dilatar belakangi dengan seorang gadis yang meninggal diduga dianiaya oleh polisi moral pada tanggal 13 September 2022 karena tidak menutup aurat secara sempurna dengan hijab. Video tersebut diunggah oleh @siyanazi dengan ditonton sebanyak 7,9 juta kali, mendapat suka sebanyak 524,3 ribu, dan komentar sebanyak 6477. Video viral tersebut kemudian membuat beberapa sumber berita Indonesia ikut membagikan dan memberitakan hal tersebut, diantaranya @katadatacoid, @tribunnews, @media_indonesia dan lain sebagainya.

Selain konten dakwah, dalam aplikasi TikTok terdapat juga beberapa konten lain diantaranya :

1. Video sketsa (humor)

Video sketsa adalah video yang bersifat humor dan biasanya mengenai kehidupan sehari-hari. Konten ini bercerita mengenai keluhan kesah ataupun hal-hal yang biasa dialami oleh kreator atau audiens terhadap suatu keadaan atau peristiwa, namun dibalut dengan unsur komedi. Jenis konten TikTok ini cukup banyak diminati karena banyak audiens yang merasakan hal yang sama dan ingin memahami kehidupan dibalik layar suatu kreator, atau cerita-cerita yang terjadi kepada kreator.

2. Edukasi dan informasi

Konten edukasi dan informasi merupakan konten yang memberikan wawasan mengenai fotografi, videography, traveling, kuliner, penanganan covid-19, kesehatan, mental health, parenting maupun pengetahuan umum. Konten ini banyak memberikan edukasi dan pengetahuan baru bagi pengguna TikTok lain yang melihatnya dan secara tidak langsung akan memberikan pemahaman baru mengenai sesuatu hal yang belum diketahui sebelumnya.

3. Tutorial

Konten tutorial biasanya terbentuk atas dorongan rasa ingin tau penonton yang besar atau suatu hasil pekerjaan ataupun karya sehingga muncullah konten seperti ini. Konten tutorial di TikTok juga sangat variatif, mulai dari tutorial photography, edit foto dan video, menghasilkan uang dan lain-lain. Selain bermanfaat, konten tutorial seperti ini biasanya cukup menghibur. Biasanya dalam konten ini, kreator juga membagikan tips, life hack, serta model tutorial lainnya yang membuat penonton takjub dan mempraktikkan tutorial yang dibuat oleh kreator.

4. Day In My Life

Day In My Life memungkinkan siapapun mengungkapkan sisi personal dirinya. Rutinitas, kebiasaan, bahkan mengajak penonton untuk mengikuti kegiatan kreator selama seharian. Biasanya kreator akan membuat video kegiatannya dari bangun tidur hingga akan tidur lagi. Hal tersebut membuat *audiens* merasa dekat dengan kreator sebab *audiens* merasa telah menemani kegiatan kreator selama sehari penuh.

5. Transisi

Konten transisi merupakan konten yang terjadi ketika ada peralihan dari suatu keadaan atau tempat atau tindakan ke tindakan lain yang mana dapat terlihat bahwa ada dua video bertemu secara tumpang tindih. Yang berarti, transisi hanya dapat diciptakan apabila ada dua video dengan keadaan yang berbeda atau berada di daerah berbeda dimana kedua video tersebut akan saling menimpa. Seperti transisi makeup, yang mana pada awal video dimulai, kreator akan menunjukkan wajah aslinya tanpa makeup lalu setelahnya ada transisi dimana kreator telah menggunakan makeup.

6. Endorsement (Promosi Berbayar)

Endorsement atau promosi berbayar merupakan konten yang berbentuk iklan atau promosi yang menggunakan akun pribadi tokoh

atau selebriti sebagai tempat untuk mempromosikan produk jualan dari suatu brand atau online shop maupun mempromosikan layanan. Dengan dukungan dari tokoh atau selebriti yang memiliki banyak pengaruh, diharapkan dapat mempengaruhi penjualan. Iklan dengan menggunakan sistem Endorsement adalah strategi yang terbilang baru populer dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini bisa terjadi karena para pengikut cenderung mudah mengikuti sikap dan perilaku dari para tokoh penutannya. Selain itu, produk yang diiklankan melalui Endorsement selebriti lebih terukur. Contohnya, jika brand yang ingin dipromosikan melalui Endorsement merupakan produk kosmetik, maka pengiklan dapat memilih untuk menggunakan selebriti wanita yang memiliki minat yang sama dengan selebriti tersebut dan juga memiliki pengikut sebanding dengan selebriti tersebut. Para selebriti yang dipilih juga harus identik dengan produk yang akan dipromosikan.

7. Review

Berbeda dengan Endorsement, konten review merupakan konten yang menunjukkan sebuah ringkasan, maupun tinjauan dari beberapa sumber seperti dari film, buku, berita dan lainnya. Dengan adanya konten review, audiens bisa tahu kelebihan, kekurangan, dan kualitas dari suatu karya atau produk. Tujuannya digunakan untuk mengikuti hal yang mengajak atau membuat audiens semakin penasaran sehingga audiens pun tertarik untuk mengikuti hal yang sedang di review oleh kreator. Kini konten review jangkauannya lebih luas, tidak hanya pada review film saja, tetapi termasuk review makanan, produk dan masih banyak lagi.

8. Traveling

Konten traveling merupakan konten yang mengajak audiensnya untuk melakukan aktivitas luar ruangan dengan mengikuti kreator jalan-jalan ke suatu destinasi wisata ataupun ke alam luas dan menunjukkan keindahan alam dari suatu daerah untuk diperkenalkan

kepada audiens. Traveling sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dinilai mampu memberikan efek relaksasi stres yang timbul dari kegiatan keseharian mereka, baik itu karena hubungan dengan pekerjaan maupun relasi, sebab audiens belum bisa untuk melakukan perjalanan, sehingga penonton konten traveling merasa seperti berada ditempat yang dikunjungi oleh kreator dan menimbulkan minat untuk datang ke lokasi tersebut. Contohnya, seorang kreator ingin memperkenalkan Labuan Bajo, sehingga meningkatkan minat audiens untuk mengunjungi tempat tersebut (Ramby, 2022).

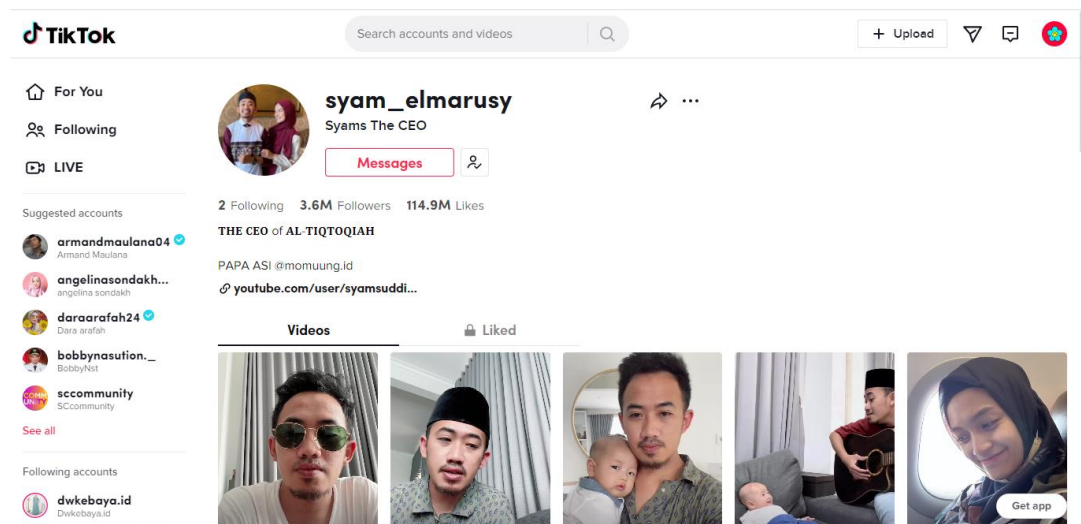
BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Konten TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka

Video yang pertama kali di unggah oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka pada akun TikTok miliknya yang bernama @syam_elmarusy yakni pada bulan Juli 2020. Akun milik Ustadz Syam memiliki pengikut sebanyak 3,6 juta pada tanggal 05 September 2022 dan video yang sudah diunggah mencapai 586 video dengan jumlah suka sebanyak 114,9 juta. Selain aktif sebagai konten kreator dalam aplikasi TikTok, Ustadz Syam juga mendapatkan julukan dari penggemarnya sebagai the CEO of Al-TiqToqiah (Makka, 2021).

Gambar 1. Akun Tiktok Ustadz Syamsuddin Nur Makka



Video yang diunggah oleh Ustadz Syam terdiri dari video Ustadz Syam seorang diri menyampaikan ceramahnya, video Ustadz Syam bersama istrinya Jihan Salsabila dan anaknya, ataupun video bersama pendakwah lain seperti Ustadz Maulana, Ustadzah Oki Setiana dewi, juga bersama penghulu yang viral di TikTok yaitu KH Anaz Fauzie An

Nachrowi. Beberapa konten yang diunggah terkadang seperti kegiatan sehari-hari Ustadz Syam, salah satunya konten Ustadz Syam saat membawakan sebuah lagu dengan gitar sebagai atributnya. Tempat yang dipilih dalam penyampaian dakwah berbeda-beda, saat menyampaikan dakwahnya Ustadz Syam mengambil video dakwahnya saat berada di mobil, duduk di ayunan atau berada di rumah. Hal itu menunjukkan bahwa berdakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tanpa harus menggunakan ruangan atau tempat khusus. Penggunaan atribut atau benda pendukung dalam dakwahnya tidak hanya gitar sebagai pengiring lagu, Ustadz Syam juga menggunakan lampu sunset yang sedang viral digunakan anak muda di zaman sekarang (Makka, 2021).

Konten dakwah yang diunggah oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka berdasarkan pada inovasi baru dalam berdakwah kepada para anak muda karena peran media sosial khususnya TikTok begitu berarti sebagai sarana penyampaian dakwah. Kelebihan lain dari mengunggah video dakwah lewat TikTok adalah bisa berinteraksi secara langsung. Contohnya, jika salah satu orang bertanya lewat kolom komentar, maka jawabannya bisa didapatkan oleh semua orang yang melihatnya melalui kolom komentar. Setiap video yang diunggah melalui aplikasi TikTok, tersampaikan kepada pengguna TikTok lain melalui beranda TikTok masing-masing tanpa harus mengikuti Ustadz Syam dahulu, hal ini dinamakan dengan FYP (*For You Page*). Pengguna TikTok cukup mengunggah aplikasi TikTok kemudian akan banyak tampilan FYP pada beranda pengguna. Ustadz Syamsuddin Nur Makka mengunggah video TikTiknya dengan cara melihat terlebih dahulu musik yang sedang viral di TikTok, kemudian Ustadz Syam menggunakan musik tersebut untuk sarana dakwah diiringi dengan penyampaian materi dakwahnya, sehingga video yang diunggah Ustadz Syamsuddin Nur Makka akan FYP di beranda TikTok (Makka, 2021).

Dakwah yang dibawa Ustadz Syamsuddin Nur Makka menggunakan bahasa sehari-hari yaitu tidak menggunakan perumpamaan yang

ilmiah, tempat pengambilan gambar yang sederhana seperti di dalam mobil, di rumah, maupun di tempat santai lainnya. Penggunaan video yang sedang viral di TikTok kemudian di *stitch* (duet) sebagai bahan kajian untuk dakwah yang akan disampaikan. Ustadz Syam juga beberapa kali menggunakan filter yang sudah tersedia dalam aplikasi TikTok untuk membuat video yang berbeda dalam dakwahnya. Diantara filter yang digunakan Ustadz Syam, salah satu filter yang menyediakan foto ayat Al-Qur'an yang terletak di atas kepala penggunanya akan membuat *mad'u* paham tentang apa yang sedang dibaca oleh Ustadz Syam serta dakwah yang dibawakan. Konten yang dibawakan memiliki beberapa hal dakwah yang beragam yaitu: pertama, menunjukkan hal mengenai syariah dalam Islam ditunjukkan dari postingan pada tanggal 12 Januari 2021 yang berisi hukum membaca *al-fatihah* setelah imam atau sebelum imam saat shalat berjamaah menurut imam syafi'I. Kemudian postingan Video yang membahas membahas tentang menjaga aurat bagi wanita. Contohnya dalam video yang diunggah tanggal 11-02-2021, yang mana ada salah satu pengikut akun TikTok Ustadz Syam yang bertanya lewat kolom komentar tentang hukum dagu perempuan yang kelihatan ketika sedang shalat. Kemudian Ustadz Syam menjawab pertanyaan tersebut dengan memperlihatkan pertanyaanya tepat di atas kepala Ustadz syam. Jawaban yang diberikan Ustadz Syam juga memberikan solusi yang tepat atas pertanyaan tersebut. Ruang lingkup mengenai pembahasan tentang syariah berkaitan dengan perintah-perintah dalam ajaran Islam dan penegakan hal-hal yang diwajibkan atau dilarang, bersifat umum dan ditujukan kepada seluruh umat Islam (Febriana, 2021).



Gambar 2. Ustadz Syamsuddin Nur Makka Melakukan Pemotretan

Kedua, video yang diunggah menunjukkan hal-hal mengenai akhlak dan muamalah yang diperlihatkan melalui postingan video Ustadz Syam melakukan pemotretan, seperti yang terlihat dalam video unggahannya tanggal 13 Januari 2021. Postingan video yang masih berkaitan dengan akhlak atau moral terdapat pada unggahan video TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka pada tanggal 30 Januari 2021 yang membahas tentang ikhlas, Ustadz Syamsuddin Nur Makka memberikan tips agar manusia senantiasa ikhlas dalam hal memberi. Pada video tersebut Ustadz Syamsuddin Nur Makka mengatakan bahwa ikhlas dalam hal memberi kepada manusia lain bukan hanya berbuat baik kepada manusia tersebut, tetapi juga berbuat baik kepada diri sendiri, dan Ustadz Syam juga mengatakan dalam dakwahnya bahwa kebaikan yang diberikan tersebut akan dibalas dengan kebaikan lain dari Allah SWT. Hal lain yang termasuk kedalam akhlak dan muamalah adalah mendoakan daerah-daerah yang terkena bencana dan lain sebagainya. Unggahan mengenai akhlak atau moral dalam implementasinya bersifat personal, namun memiliki nilai-nilai ajaran yang universal jika ditegakkan, maka akan tercipta akhlakul kharimah dan terhindar dari pengaruh akhlak yang diluar akhlak Islam (Febriana, 2021).

Ketiga, menunjukkan hal-hal mengenai aqidah dalam Islam yang disampaikan melalui feed atau postingan TikTok yang berisi hal-hal sebagai berikut: menunjukkan cinta kepada Allah yang abadi, bukan berharap kepada makhluknya (fenomena anak remaja saat ini yang menghalalkan apapun untuk pasangannya dan Ustadz Syam menggunakan bahasa yang sesuai dengan anak remaja masa kini dengan menyebut kata bucin yang berarti budak cinta, seperti pada video yang diunggah tanggal 20 Desember 2020. Postingan lain dari unggahan video TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka diunggah pada tanggal 11 Januari 2021 tentang kapten Afwan sebagai pilot Sriwijaya Air yang meninggal karena kecelakaan pesawat SJ 182 dan menghubungkannya dengan salah satu ayat Al-Qur'an tentang kematian yang merupakan takdir Allah, dan manusia diharuskan untuk selalu siap kapanpun kematian tersebut datang. (Febriana, 2021).

Peneliti berharap dari unggahan video yang bersifat dakwah ini umat Islam khususnya sasaran dakwah Ustadz Syam yaitu pada generasi muda senantiasa mengimani Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya dzat yang paling ditakuti dan dituju, bukan hal-hal yang bersifat duniawi atau fana seperti harta atau kekayaan, pasangan atau jabatan. Penggunaan fitur yang dipakai dalam video tersebut seperti fitur *countdown*, Q&A (*Questions&Answers*) dan juga fitur pendukung lainnya digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian dakwah yang dibawakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka sehingga lebih menarik. Selain itu, Ustadz Syam juga mengoptimalkan waktu durasi video dakwah dengan menyajikan tema yang sesuai dengan permasalahan atau isu yang sedang viral saat ini, Ustadz Syam juga melengkapinya dengan pendekatan tafsir ayat Al-Qur'an dengan mazhab Syafi'i yang banyak disepakati oleh ulama Indonesia (Febriana, 2021). Karakter dalam penyampaian dakwah menurut Prof. Ali Aziz memiliki prinsip orisinal, dimana Ustadz Syam menggunakan pendasaran Al-Qur'an dan Hadits dari Q&A (*Questions and Answers*) yang didapat dari *followersnya* (pengikut), kemudian dijawab dengan Hadits dan Al-Qur'an dari Q&A. Prinsip

selanjutnya yaitu rasional, artinya pemecahan masalah yang diberikan oleh Ustadz Syam sesuai dengan masalah yang terjadi saat ini dan dihubungkan dengan prinsip fiqih dalam Islam yang memuat nilai keseimbangan, artinya tetap menjawab masalah di masyarakat tanpa mengesampingkan aturan agama (Aziz, 2009).

Penggunaan filter-filter TikTok yang digunakan Ustadz Syam dalam menyampaikan dakwahnya tidak mengurangi nilai-nilai dari isi dakwahnya dalam setiap sajian kontennya. Dengan adanya TikTok, sangat mempermudah Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam mengemas dan menyebarkan dakwahnya secara menarik dan kekinian, sehingga memudahkan generasi pengguna TikTok yang kebanyakan dari anak mudan dan remaja dalam menerima pesan dakwah secara cepat tetapi juga tepat sesuai dengan ajaran Islam (Mardiana, 2020).

B. Teknik Dakwah *Bil Lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka

Teknik dakwah *Bil Lisan* adalah cara seorang da'i untuk menerapkan suatu metode secara lisan atau suara dengan menggunkan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Dari beberapa da'i, mereka mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik sebagai jembatan agar tujuan dari dakwah yang dibawakan tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam berdakawahnya.

Dari semua konten video yang terdapat dalam TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka, peneliti mengambil lima video dengan judul dan pembahasan yang berbeda untuk menjadi objek penelitian, diantaranya adalah Malaikat Maut, Valentine's Day, Ain, Happy New Year, Dan Shalat Dhuha Tiap Hari. Berikut pemaparan tentang gambaran umum teknik dakwah bil lisan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam akun TikTok @syam_elmarusy :

1. Malaikat Maut (8 November 2021)

Video yang berdurasi 1 menit lebih 3 detik ini berisi tentang ceramah Ustadz Syamsuddin Nur Makka dan diunggah di akun TikTok miliknya @syam_elmarusy pada tanggal 8 November 2021. Video tersebut membahas tentang malaikat maut yang mengunjungi manusia. Jumlah penayangan video tersebut sampai pada tanggal 5 November 2022, sudah ditonton sebanyak 687,8 ribu kali dan mendapatkan 90,4 ribu like. Video tersebut Ustadz Syamsuddin Nur Makka menjelaskan tentang berapa kali malaikat maut mengunjungi manusia setiap hari, serta bagaimana agar manusia lebih bisa mengingat Allah SWT dalam melakukan kegiatan apapun.

Pada video ini, sebagai pembuka Ustadz Syamsuddin Nur Makka membuka dakwahnya dengan mengucapkan salam yang menjadi ciri khasnya yaitu *“Hai guys, salam jamaah al-tiqtoqiahku yang terlope-lope”*. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan yang baru selesai dilakukan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dengan kalimat *“Baru selesai live Islam itu indah, Salah satu yang kita bahas tadi adalah malaikul maut atau malaikat maut. Penyampaian kalimat tersebut menjelaskan tentang Ustadz Syam yang baru menyelesaikan kegiatannya sebagai pendakwah di salah satu program TV dan dihari itu membahas tentang malaikat maut.*

Selanjutnya Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan isi dakwahnya pada video tersebut dengan menyampaikan kalimat *“Malaikul maut atau malaikat maut mengunjungi manusia sebanyak 70 kali, datangnya setiap hari, liatin manusia setiap hari. Berarti kalau dalam satu hari ada 24 jam, berarti 1440 menit, kurang lebih 21 menit sekali malaikul maut datang liatin kita”*. Ustadz Syamsuddin Nur Makka menjelaskan tentang malaikat maut yang mengunjungi manusia dalam sehari dan menghitung keseluruhan waktu saat malaikat maut datang melihat manusia. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan *“Dan malaikul maut itu heran, herannya kenapa, kok ini manusia masih bisa dia lupa sama Tuhan sedangkan tinggal kucabut doang nyawanya,*

mati nih orang nih”, Ustadz Syamsuddin Nur Makka memberikan penegasan dalam kalimatnya bahwa manusia hanya makhluk Allah SWT yang bisa kapanpun dicabut nyawanya oleh malaikat maut.

Pada penutup video dakwahnya, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menutupnya dengan memberikan nasehat dan cara agar manusia bisa lebih dekat dengan Allah SWT dan saling tolong-menolong antar manusia. Kalimat tersebut seperti *“Subhanallah, maka kita gak boleh sama sekali untuk tidak tersambung dengan Allah. Senantiasa mengingat Allah, melakukan pekerjaan baca Bismillah, selesai baca Alhamdulillah, ya waktunya shalat ya shalat, ada orang butuh dibantu ya dibantu. Jadi teruslah berbuat kebaikan, karena kita gak pernah tau malaikul maut nyabut nyawanya kapan. Semoga kita semua khusnul khotimah”*.

2. *Valentine’s Day* (11 Februari 2021)

Video yang berdurasi 59 detik ini berisi tentang ceramah yang dibawakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dan diunggah di akun TikTok miliknya @syam_elmarusy pada tanggal 11 Februari 2021. Video tersebut Ustadz Syamsuddin Nur Makka membahas tentang perayaan Valentine’s day. Jumlah penayangan video tersebut sampai pada tanggal 5 November 2022, sudah ditonton sebanyak 755,2 ribu kali dan mendapatkan 122,8 ribu like. Penjelasan Ustadz Syamsuddin Nur Makka tentang Valentine’s day berisi tentang apa arti dari perayaan valentine, bagaimana tentang memberi sesuatu kepada seseorang saat Valentine’s day, Valentine’s day menurut Islam dan memberikan solusi lain daripada merayakan valentine’s day.

Pada konten video ini, sebagai pembuka, Ustadz Syamsuddin Nur Makka membuka video dakwahnya dengan mengucapkan salam dengan ciri khasnya dan juga menambahkan kata sapaan dari bahasa korea *“Halo selamat sore, jamaah Al-TiqToqiyahku yang terlope-lope, anyyeong haseyo”*. Setelah itu Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan hal apa yang akan dibawakannya pada video dakwahnya

kali ini yaitu “*Rasanya ga terlalu cepat untuk berbicara tentang valentine’s day*”. Hal tersebut disampaikan berkenaan dengan 14 Februari yang selalu diperingati sebagai Valentine’s day.

Selanjutnya Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan isi dari ceramah yang dibawakannya berkaitan dengan Valentine’s day diantaranya tentang pemberian hadiah pada saat Valentine’s day, “*Gak ada yang salah dengan memberi hadiah, saling memberi hadiah. kata Nabi Tahaddu Tahabbu, saling menghadihilah kalian maka akan saling mencintai. Ngasih bunga, ngasih coklat biar saling mencintai boleh it’s okey*”. Kemudian Ustadz Syamsuddin Nur Makka melanjutkan ucapannya dengan memberi tahu tentang pemahaman terhadap asal-usul suatu perayaan yang sedang dilakukan, “*Yang salah adalah kalau kalian mengikuti suatu perayaan yang kalian gak tau perayaan apa itu. Dan Valentine’s day kalian harus baca minimal di google lah, wikipedia, there is in english, bil arabiyyah fi’i, dengan bahasa indonesiapun ada. Karena kita terlalu sering ikut-ikutan tanpa tau jelas ini tentang apa*”

Pada penutup dakwahnya, Ustadz Syamsuddin Nur Makka memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam dengan menyampaikan doa tentang rajab, sya’ban dan ramadhan daripada merayakan Valentine’s day, “*So daripada kalian sibuk valentine’s day, lebih baik kalian sibuk membaca doa ini اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ, berkahi aku dibulan rajab, syakban dan panjangkan umurku bertemu dengan bulan suci ramadhan*”. Kemudian ceramahnya ditutup dengan mengucapkan bahasa inggris dan bahasa korea, “*i love you guys, sarangheyo*”.

3. Ain (20 Mei 2021)

Video yang berdurasi 1 menit lebih 3 detik ini, berisi tentang ceramah Ustadz Syamsuddin Nur Makka dan diunggah dalam akun TikTok miliknya @syam_elmarusy pada tanggal 20 Mei 2021. Video

tersebut membahas tentang bagaimana cara pencegahan agar terhindar dari penyakit ain. Jumlah penayangan video tersebut sampai pada tanggal 5 November 2022, sudah ditonton sebanyak 653,6 ribu kali dan mendapatkan 109,3 ribu like. Video tersebut berisi tentang Ustadz Syamsuddin Nur Makka menjelaskan pengertian dari penyakit ain, bagaimana cara mencegah agar terhindar dari penyakit ain, dan menjelaskan bahwa terdapat penyakit yang lebih parah dari penyakit ain.

Pada video ini sebagai pembuka, Ustadz Syamsuddin Nur Makka membuka dakwahnya dengan menyampaikan tentang penyakit ain yang nyata keberadaannya, *“Al ‘Ainu Haqqun, penyakit ain itu nyata adanya”*. Kemudian dilanjut dengan mengucapkan salam yang menjadi ciri khas Ustadz Syamsuddin Nur Makka dan menyapa pengikut di akun TikTok miliknya, *“assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu jamaah al-tiqtoqiyahku yang terlope-lope”*. Ustadz Syamsuddin Nur Makka juga menjelaskan bahwa penyakit ain banyak terjadi dan terlihat melalui FYP (*For You Page*) yang tersebar di TikTok, *“Lagi rame di FYP orang bahas tentang ain”*, dilanjutkan dengan ucapan Ustadz Syamsuddin Nur Makka yang menjelaskan tentang penyakit ain secara singkat, *“kali ini Syam tidak mau mambahas lebih lanjut karena sudah banyak yang membahasnya, tentang apa itu ain, penyakit mata atau yang disebabkan oleh mata, atau pandangan seseorang”*.

Setelah membuka dakwahnya, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan isi materi dakwahnya dengan mengatakan tentang bagaimana cara mencegah dan doa agar terhindar dari penyakit ain. Namun sebelum masuk tentang cara mencegah dan doa agar terhindar dari penyakit ain, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menceritakan terlebih dahulu kisah tentang cucu Rasulullah SAW yang mendoakan Hasan dan Husain agar terhindar dari penyakit ain, *“Mari kita bahas cara mencegahnya dan doanya. Rasulullah SAW pernah mendoakan untuk Hasan dan Husein, ,* *أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ،*

وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَأَمَّةٍ . *Aku berlindung kepada Allah daripada godaan syaiton, daripada kejahatan syaiton, dari kejahatan binatang buas dan dari kejahatan mata*”. Cara pencegahannya sendiri diucapkan oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka yaitu dengan berlindung kepada Allah SWT, “*Jadi kalau penyakit ain itu bisa dicegah dengan cara berlindung kepada Allah SWT daripada segala hal yang membahayakan*”.

Pada akhir video dakwahnya, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menutupnya dengan mengatakan bahwa ada penyakit yang lebih parah dari penyakit ain yaitu penyakit hati, “*Namun ada yang lebih berbahaya daripada penyakit ain, tahukah kalian?, yaitu penyakit hati temen-temen. Kalau penyakit ain kita bisa berlindung, tapi kalau penyakit hati itu merusak dari dalam bahaya*”.

4. *Happy New Year (9 Agustus 2021)*

Video berdurasi 1 menit ini berisi tentang ceramah Ustadz Syamsuddin Nur Makka dan diunggah di akun TikTok miliknya @syam_elmarusy pada tanggal 9 Agustus 2021. Video tersebut membahas tentang tahun Baru Hijriah, jadi Happy New Year disini diartikan sebagai Tahun Baru Islam. Jumlah penayangan video sampai pada tanggal 5 November 2022, sudah ditonton sebanyak 284,5 ribu kali dan mendapatkan 23,9 ribu like. Video dakwah Ustadz Syamsuddin Nur Makka menjelaskan tentang kapan waktu mulainya Tahun Baru Hijriyah, menyampaikan doa akhir tahun Hijriyah sebelumnya dan doa awal tahun hijriah yang akan datang.

Pada video ini, sebagai pembuka Ustadz Syamsuddin Nur Makka membukanya dengan mengucapkan salam yang menjadi ciri khasnya dan juga menyapa pengikutnya di TikTok, “*Hai assalamualaikum jama'ah al-tiqtoqiyahku yang terlope-lope*”. Setelah mengucapkan salam, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan dakwahnya dengan menyebutkan topik dakwah yang akan dibawakannya terlebih dahulu, “*Hari ini senin 9 Agustus 2021, bertepatan dengan akhir tahun 1442 Hijriyah, jadi magrib ini sudah masuk awal tahun Hijriyah 1443*”.

Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan isi dari dakwah yang akan disampaikannya yaitu dengan memberi tahu doa akhir tahun, “*Nah ini doa akhir tahun, jadi pas abis Ashar itu baca menjelang awal tahun اللَّهُمَّ مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ فِي هَذِهِ السَّنَةِ مَا نَهَيْتَنِي عَنْهُ وَلَمْ أَنْبُ مِنْهُ*, silakan dibuka di google banyak doa akhir tahun. Ini intinya kita bertaubat atas segala dosa baik yang kita sengaja ataupun yang tidak sengaja ditahun kemaren”. Dan setelah menyampaikan doa akhir tahun, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan doa awal tahun Hijriyah, “*Nah sedangkan ini doa awal tahun, boleh dibaca selepas magrib أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ الْأَوَّلُ اللَّهُمَّ*, nah ini supaya kita meminta kebaikan di tahun baru ini”.

Diakhir video dakwahnya, Ustadz Syamsuddin Nur Makka mengucapkan selamat tahun baru hijriah dan menyampaikan untuk umat Islam bisa mengenal juga tahun Hijriyah, “*Selamat tahun baru Hijriyah, semoga kita bukan hanya kenal tahun masehi tapi kita kenal juga tahun Hijriyah*”. Pada penutup dakwahnya, Ustadz Syamsuddin Nur Makka mengakhirinya dengan mengucapkan salam, “*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*”.

5. Shalat Dhuha Tiap Hari (31 Mei 2021)

Video berdurasi 1 menit lebih 3 detik ini, berisi tentang ceramah Ustaz Syamsuddin Nur Makka dan diunggah di akun TikTok miliknya @syam_elmarusy pada tanggal 31 Mei 2021. Video tersebut membahas tentang shalat dhuha yang dilakukan setiap hari. Jumlah penayangan video sampai pada tanggal 5 November 2022 video ini sudah ditonton sebanyak 725,5 ribu kali dan mendapatkan 83,7 ribu like. Video yang diunggah tersebut Ustadz Syamsuddin Nur Makka menjelaskan tentang waktu dalam melaksanakan shalat dhuha, bagaimana hukumnya jika melakukan shalat dhuha setiap hari, dan menjelaskan perbedaan ibadah wajib dan sunnah.

Pada video ini, sebagai pembuka Ustadz Syamsuddin Nur Makka membuka dakwahnya dengan mengucapkan salam yang menjadi ciri khasnya dan menyapa pengikut TikToknya dengan julukan yang diberikan Ustadz Syam, *“Assalamualaikum, selamat pagi, annyong haseyo jamaah altiqtoqiyahku yang terlope-lope”*. Kemudian Ustadz Syam menyampaikan topik yang akan dibahasnya terlebih dahulu, *“Shalat dhuha jangan setiap hari karena shalat dhuha itu sunnah. Kemaren ada yang posting seperti itu akhirnya banyak temen-temen yang mention Syam untuk menjelaskan”*.

Pada penyampaian materi dakwah, Ustadz Syamsuddin Nur Makka selanjutnya dengan menjelaskan shalat sunah yang sering Rasulullah SAW kerjakan, hukum shalat dhuha menurut Islam, dan bagaimana Rasulullah mengerjakan shalat dhuha, *“Memang Nabi SAW itu menjalankan shalat dhuha dan shalat sunnah yang sering sekali dijalankan oleh Nabi SAW adalah shalat dhuha, tapi tetap hukumnya adalah sunnah. Nabi tidak setiap hari supaya tidak menjadikannya wajib untuk umatnya. Tapi boleh gak kita kalau setiap hari?, ya boleh-boleh saja tidak ada larangan”*. Kemudian Ustadz Syamsuddin Nur Makka menjelaskan mengapa umat Islam perlu mengetahui tentang hukum sunnah dan wajib, *“Kenapa dijelaskan yang sunnah tetap sunnah dan yang wajib tetap wajib, karena masih banyak diantara kita tidak bisa membedakan yang sunnah dengan yang wajib”*.

Kemudian pada penutup video dakwahnya, Ustadz Syamsudin Nur Makka memberikan contoh perbedaan ibadah wajib dan sunnah, dan bagaimana hukumnya, *“Contoh misalnya syawal, aku lagi makan terus teman-teman komen ‘kok Ustadz ga puasa? lah kan sunnah’, hari senin Kamis ‘kok Ustadz gak puasa kan sunnah’. Sunnah itu dikerjakan maka dapat pahala, tidak dikerjakan maka rugi namun tidak berdosa”*

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*). Reduksi data adalah mengambil, memilih, dan merangkum hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, atau dapat berupa grafik dan tabel, maksudnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) (sugiyono, 2012).

Penelitian ini menganalisis tentang teknik dakwah *bi lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam akun TikTok @syam_elmarusy, peneliti mengambil lima teori Jalaluddin Rakhmat diantaranya : 1)Menyampaikan topik ceramah terlebih dahulu, 2) Menggabungkan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat, 3) Merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu, 4) Memberikan pujian pada pendengar, 5) Pernyataan yang mengejutkan. Peneliti mengambil lima video konten dakwah Ustadz Syamsuddin Nur Makka sebagai objek penelitian diantaranya : 1) Malaikat maut, 2) Valentine's day, 3) Ain, 4) Happy new year, 5) Shalat dhuha tiap hari.

A. Teknik Dakwah *Bil Lisan* dengan Menyampaikan Topik Ceramah Terlebih Dahulu.

Penyampaian topik ceramah dilakukan oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka sebelum ataupun sesudah menyampaikan salam pembuka pada video dakwah yang diunggahnya melalui akun TikTok miliknya @syam_elmarusy. Penyampaian topik ceramah yaitu dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan hal atau tentang apa ceramah yang

akan dibawakannya menggunakan dua kata atau lebih yang singkat, padat dan jelas tentang dakwah yang akan disampaikannya.

Video pertama yang berjudul “Malaikat Maut”, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyebutkan topik ceramah yang akan dibawakannya pada detik ke 10 hingga detik ke 11 : “*Salah satu yang kita bahas tadi ternyata malaikat maut atau malaikat maut*”. Teknik penyampaian dakwah yang dilakukan Ustadz Syam juga terlebih dahulu membahas tentang kegiatannya sebelum menyampaikan dakwah tersebut. Judul dalam video juga diberikan Ustadz Syam diawal video. Teknik penyampaian dakwah dengan menyebutkan terlebih dahulu topik yang akan dibawakan dalam berdakwah sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Dengan menyebutkan topik ceramah terlebih dahulu, penonton tidak akan bingung tentang isi ceramah yang dibawakan sehingga pesan yang nantinya disampaikan akan tersalurkan dengan baik. Pengucapan pada topik ceramah yang dibawakan terdapat pemenggalan kata diantara kata “*Salah satu yang kita bahas tadi ternyata*” dan “*maut atau malaikat maut*”. Pemenggalan kata dilakukan untuk mempertegas tentang topik ceramah yang akan dibawakan, sehingga terdapat perbedaan antara topik ceramah dengan isi ceramah secara keseluruhan yang akan dibawakan.

Video kedua yang berjudul “*Valentine's day*”, penyampaian topik ceramah yang disampaikan Ustadz Syam terdapat dalam video pada detik ke 5 hingga detik ke 9 : “*Rasanya ga terlalu cepat untuk berbicara tentang valentine's day*”. Setelah mengucapkan salam pembuka, Ustadz Syam langsung menyebutkan topik ceramahnya terlebih dahulu sebelum menyampaikan isi dakwahnya. Penyampaian topik tersebut mengartikan bahwa menyampaikan dakwah tentang *valentine's day* sudah pas disampaikan pada tanggal 11 Februari tersebut mengingat pada tanggal yang akan datang nantinya yaitu tanggal 14 Februari sering dijadikan perayaan anak remaja sebagai hari kasih sayang atau *valentine's day*. Topik yang disampaikan juga diartikan sebagai pemberitahuan tiga hari sebelum hari kasih sayang yang mana Ustadz Syam mengunggah video ini pada tanggal 11 Februari. Pada

pengucapan “*valentine’s day*”, Ustadz Syamsuddin Nur Makka menggunakan intonasi yang ceria dan juga tersenyum dalam menyampaikan topik tersebut dengan memanjangkan durasi pengucapan *valentine’s day*. Sehingga penyampaian dakwah yang dibawakannya dengan topik remaja ini terkesan ceria dan juga tidak monoton.

Video ketiga yang berjudul “Ain”, penyampaian topik ceramah disampaikan Ustadz Syam terlebih dahulu diawal video yang dibawakannya, seperti yang terdapat pada detik ke 0 hingga detik ke 3 : “*Al ‘Ainu Haqqun, penyakit ain itu nyata adanya*”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ustadz Syam mengawali videonya dengan memberitahu tentang topik dakwah yang akan dibawakannya. Kata yang disampaikan Ustadz Syamsuddin Nur Makka diartikan bahwa penyakit ain memang nyata adanya dan bisa menjangkit siapapun. Teknik ini dipakai agar memudahkan orang yang melihat dan mendengarkan supaya paham tentang konteks dakwah yang dibawakan Ustadz Syam. Judul ceramah juga terlihat pada awal video Ustadz Syam.

Video keempat yang berjudul “*Happy new year*”, Penyampaian topik ceramah disampaikan Ustadz Syam sesudah menyampaikan salam pembuka dan peristiwa yang sedang diperingati. Ustadz Syam kemudian menyampaikan topik ceramahnya, dan menyampaikan isi dakwahnya secara menyeluruh. Seperti yang terdapat pada video ini detik ke 12 hingga detik ke 16 : “*Jadi magrib hari ini sudah masuk awal tahun Hijriyah 1443*”. Ustadz Syam menyampaikan topik ceramah terlebih dahulu dengan judul *Happy New Year*. *Happy New Year* diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu Selamat Tahun Baru, dan tahun baru yang dimaksud dalam Ustadz Syam adalah tahun baru Hijriyah. Dan awal tahun baru Hijriyah 1443 menurut kalender Islam masuk setelah magrib pada tanggal 9 Agustus 2021. Pengucapan topik ceramah terlebih dahulu dengan mengucapkan kalimat tersebut masih terdengar ambigu untuk disebutkan penyampaian topik ceramah, namun konteks yang dikatan masih berkaitan dengan topik ceramah yang sesuai dengan judul konten dakwah yaitu *Happy New Year*.

Video kelima yang berjudul “Shalat dhuha tiap hari”, penyampaian topik ceramah dalam dakwah yang disampaikan Ustadz Syam yaitu tentang shalat dhuha yang dikerjakan setiap hari. Adapun penyampaian topik ceramah ini terdapat dalam video ini pada detik ke 7 hingga detik ke 11 : “*Shalat dhuha jangan setiap hari karena shalat dhuha itu sunnah*”. Ustadz Syam menyampaikan topik ceramah yang akan dibawakannya sesudah menyampaikan salam pembukanya. Topik yang disampaikan Ustadz Syam yaitu mengenai pelaksanaan shalat dhuha yang tidak diperbolehkan dilakukan setiap hari dikarenakan shalat dhuha yang memiliki hukum sunnah dalam pelaksanaannya.

B. Teknik Dakwah *Bil Lisan* dengan Menggabungkan Ceramah dan Peristiwa Yang Sedang Hangat

Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan dakwah melalui akun TikTok miliknya dengan menggabungkan ceramah yang akan dibawakannya dengan peristiwa yang sedang hangat melalui peristiwa pribadi maupun peristiwa yang sedang hangat di aplikasi TikTok. Penggabungan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat yaitu dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Syamsuddin Nur Makka membahas juga didalamnya tentang peristiwa yang sedang hangat ataupun yang baru saja terjadi, baik itu peristiwa yang baru saja terjadi di beranda TikTok atau FYP (For You Page) maupun peristiwa yang barusan terjadi yang dialami langsung oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka.

Video pertama yang berjudul “Malaikat Maut”, Ustadz Syamsuddin Nur Makka juga menceritakan peristiwa yang sedang hangat yaitu yang terjadi dan dialami dirinya sendiri. Kalimat tersebut terdapat pada detik ke 4 hingga detik ke 6 : “*Baru selesai live Islam itu indah*”. Pada kalimat tersebut, Ustadz Syam menyampaikan kegiatan pribadinya kepada penonton sebagai *mad'u* tentang Ustadz Syam yang baru selesai mengerjakan pekerjaannya sebagai salah satu pendakwa acara Islam Itu Indah di stasiun televisi Trans TV yang disiarkan secara langsung. Pernyataan pribadinya tersebut secara tidak langsung seperti bercerita kepada pengguna TikTok tentang kehidupannya sehari-hari dan

kegiatan itu disebut peristiwa yang sedang hangat. Kalimat tersebut juga sebagai komunikasi antara Ustadz Syam dan penonton akun TikToknya agar dakwah yang akan disampaikan tidak terlalu monoton. Intonasi yang digunakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam mengucapkan kata tersebut datar dan tidak memakai nada tinggi, hal ini diartikan bahwa penyampaian Ustadz Syam terkesan santai walaupun penggunaan kata tersebut sebagai penggabungan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat sangat singkat.

Video kedua yang berjudul “Valentine’s Day”, Ustadz Syamsuddin Nur Makkah menyampaikan dakwahnya dengan menghubungkan peristiwa yang sedang hangat. Adapun penyampaian dakwahnya seperti dalam video pada detik ke 10 hingga detik ke 18 : *“Gak ada yang salah dengan memberi hadiah, saling memberi hadiah. kata Nabi Tahaddu Tahabbu, saling menghadihilah kalian maka akan saling mencintai. Ngasih bunga, ngasih coklat biar saling mencintai boleh it’s okey”*. Kalimat tersebut membahas bahwa dakwah yang disampaikan juga dihubungkan dengan peristiwa yang sedang hangat yaitu *valentine’s day* yang biasanya diperingati setiap 14 februari. *Valentine’s day* atau hari kasih sayang identik dengan memberi dan menerima kado atau saling bertukar barang antar sesama pasangan. Terdapat teks dalam video tersebut yang bertuliskan ‘ngasih bunga/coklat ke yang halal tapi ya!!!’. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan hadiah kepada orang sangat diperbolehkan dalam Islam karena dianggap baik dan bisa membersihkan hati, tetapi juga harus diberikan kepada yang mukhrim saja yaitu pasangan yang sah menurut Islam seperti suami atau istri. Hadits yang dikatakan Ustadz Syam juga sesuai dengan ajaran Islam yaitu dalam Hadits Riwayat Thabrani jika ditulis menjadi bahasa arab menjadi **تهدوا تحابوا** yang memiliki arti yang sama.

Video ketiga yang berjudul “Ain”, ceramah yang dibawakan Ustadz Syam menggabungkannya dengan peristiwa yang sedang hangat. Seperti yang terdapat pada video detik ke 7 hingga detik ke 10 : *“Lagi rame di FYP orang bahas tentang ain”*. Seperti yang diketahui bahwa FYP (*For You Page*) merupakan salah satu fitur yang terdapat video unggahan dari pengguna

TikTok lain yang berada dalam beranda TikTok. Walaupun video dari pengguna TikTok tersebut tidak saling mengikuti dengan akun milik pengguna lain, namun dikarenakan fitur yang diberikan TikTok baik berupa *hashtag* atau *tag* membuat video dari pengguna lain yang tidak kita ikuti tetap berada dalam beranda tiktok milik seluruh pengguna. Ustadz Syam menyampaikan bahwa isi FYP pada setiap pengguna TikTok pada saat itu kebanyakan berisi tentang video yang menunjukkan terkenanya seseorang dengan penyakit Ain. Maka dari itu, peristiwa yang sedang hangat di TikTok pada saat itu yaitu mengenai penyakit ain. Ustadz Syamsuddin Nur Makka yang mengetahui tentang banyaknya pembahasan tentang penyakit ain berinisiatif untuk membahas hal tersebut menurut pandangan Islam.

Video keempat yang berjudul “Happy New Year”, Ustadz Syam menggabungkan ceramahnya dengan peristiwa yang sedang hangat yaitu dengan tahun baru Hijriyah 1443. Adanya tahun baru Hijriyah, Ustadz Syam menggabungkannya dengan memberikan doa seputar tahun baru Hijriyah. Doa yang disampaikan Ustadz Syam dalam dakwahnya terdapat dalam video detik ke 17 hingga detik ke 36: “*Nah ini doa akhir tahun, jadi pas abis Ashar itu baca menjelang awal tahun, اللَّهُمَّ مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ فِي هَذِهِ السَّنَةِ مَا نَهَيْتَنِي عَنْهُ وَلَمْ أَتُبْ مِنْهُ* silakan dibuka di google banyak doa akhir tahun. Ini intinya kita bertaubat atas segala dosa baik yang kita sengaja ataupun yang tidak sengaja ditahun kemaren”. Dalam pernyataan tersebut, Ustadz Syam menyampaikan doa untuk menyambut tahun baru Hijriyah dengan doa yang pertama yaitu doa akhir tahun sebelum masuk tahun baru Hijriyah. Adapun doa yang disampaikan Ustadz Syam juga memakai filter TikTok yang memberikan teks latin dari doa tersebut yang berada diatas kepala Ustadz Syam. Doa akhir tahun tersebut diartikan sebagai doa untuk bertaubat dari kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja pada tahun sebelumnya. Namun dalam menyampaikan doa tentang Tahun Baru Hijriyah, Ustadz Syamsuddin Nur Makka tidak mengucapkan dan memberitahu keseluruhannya, sehingga ditakutkan *mad'u* yang mendengarkan dakwahnya tidak paham dan akan

menemukan doa yang kurang tepat di internet seperti yang Ustadz Syam katakan dalam dakwahnya. Adapun doa yang dimaksud Ustadz Syam dalam dakwahnya yaitu :

اللَّهُمَّ مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ فِي هَذِهِ السَّنَةِ مَا نَهَيْتَنِي عَنْهُ وَلَمْ أَنْتَبْ مِنْهُ وَحَلَمْتَ فِيهَا عَلَيَّ بِفَضْلِكَ بَعْدَ فُضْرَتِكَ عَلَيَّ عُفُوبَتِي وَدَعَوْتَنِي إِلَى التَّوْبَةِ مِنْ بَعْدِ جَرَائِعِي عَلَى مَعْصِيَتِكَ فَإِنِّي اسْتَغْفِرُكَ فَاعْفُرْ لِي وَمَا عَمِلْتُ فِيهَا مِمَّا تَرْضَى وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهِ الثَّوَابَ فَأَسْأَلُكَ أَنْ تَتَقَبَّلَ مِنِّي وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي مِنْكَ يَا كَرِيمٌ

Artinya : "Ya Tuhanku, aku meminta ampun atas perbuatanku di tahun ini termasuk yang Engkau larang sementara aku belum sempat bertobat, perbuatanku yang Engkau maklumi karena kemurahanMu sementara Engkau mampu menyiksaku, dan perbuatan (dosa) yang Engkau perintahkan untuk tobat sementara aku menerjangnya yang berarti mendurhakaiMu. Karenanya aku memohon ampun kepadaMu, ampunilah aku. Ya Tuhanku, aku berharap Engkau menerima perbuatanku yang Engkau ridhai di tahun ini dan perbuatanku yang terjanjikan pahalaMu. Janganlah pupuskan harapanku, wahai Tuhan Yang Maha Pemurah."

Kemudian Ustadz Syam juga menyampaikan doa awal tahun untuk menyambut tahun baru Hijriyah, adapun doa yang disampaikan terdapat dalam video detik ke 37 hingga detik ke 47 : *“Nah sedangkan ini doa awal tahun, boleh dibaca selepas magrib **اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ الْأَوَّلُ** , nah ini supaya kita meminta kebaikan di tahun baru ini”*. Ustadz Syam menyampaikan doa awal tahun Hijriyah dengan menggunakan filter yang sama saat menyampaikan doa akhir tahun, yaitu memakai filter yang bisa membuat teks ayat tentang doa awal tahun yang berda diatas kepalanya. Ustadz Syam juga menyampaikan bahwa doa tersebut dibaca pada saat telah selesai melaksanakan shalat magrib dan arti dari doa yang disampaikan yaitu dengan meminta kepada Allah SWT tentang segala kebaikan yang akan terjadi awal tahun baru Hijriyah. Penyampaian doa awal dan akhir tahun ini dikarenakan peristiwa yang sedang hangat yaitu perayaan Tahun Baru Islam. Namun dalam penyampaian do'a awal tahun hijriyah, Ustadz Syamsuddin Nur Makka tidak mengatakan secara keseluruhan tentang doa tersebut, sehingga ditakutkan mad'u yang menonton salah mencari doa yang sesuai dibacakan oleh Ustadz

Syam. Adapun doa awal tahun hijriyah yang dimaksud Ustadz Syamsuddin Nur Makka yaitu :

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ الْأَوَّلُ وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيمِ وَكَرِيمِ جُودِكَ الْمُعَوَّلِ، وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ أَقْبَلَ، أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَوْلِيَائِهِ، وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ، وَالِإِسْتِعَالَ بِمَا يُفَرِّئُنِي إِلَيْكَ زُلْفَى يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya : “Tuhanku, Kau yang Abadi, Qadim, dan Awal. Atas karunia-Mu yang besar dan kemurahan-Mu yang mulia, Kau menjadi pintu harapan. Tahun baru ini sudah tiba. Aku berlindung kepada-Mu dari bujukan Iblis dan para walinya di tahun ini. Aku pun mengharap pertolongan-Mu dalam mengatasi nafsu yang kerap mendorongku berlaku jahat. Kepada-Mu, aku memohon bimbingan agar aktivitas keseharian mendekatkanku pada rahmat-Mu. Wahai Tuhan Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan.”

Video kelima yang berjudul “Shalat Dhuha Tiap Hari”, Ceramah yang disampaikan Ustadz Syam juga menggabungkannya dengan peristiwa yang hangat di TikTok. Teknik ini terdapat dalam video pada detik ke 11 hingga detik ke 16 : “*Kemaren ada yang posting seperti itu akhirnya banyak temen-temen yang mention Syam untuk menjelaskan*”. TikTok terdapat fitur mention atau menyebutkan orang lain di sebuah komentar milik orang lain yang bertujuan untuk memanggil orang yang dmention agar dapat melihat postingan tersebut. Pada hal ini, postingan yang dimaksud dalam penyampaian Ustadz Syam dalam dakwahnya yaitu postingan pengguna TikTok lain yang membahas tentang pengerjaan shalat dhuha yang tidak boleh dilakukan setiap hari dikarenakan hukum dalam pengerjaan shalatnya yakni sunnah, kemudian beberapa pengguna TikTok ataupun yang mengikuti akun TikTok Ustadz Syam yang melihat postingan tersebut meninggalkan komentar pada postingan tersebut untuk *mention* Ustadz Syam. Pada pengucapan kata “syam” terdapat penegasan kata yang mengartikan bahwa pengikut atau pengguna TikTok lain ingin agar Ustadz Syam melihat postingan tersebut secepatnya guna menjelaskan apakah benar yang ada dalam postingan tersebut menurut hukum Islam.

C. Teknik Dakwah *Bil Lisan* dengan Merangkum Ceramah dan Peristiwa Yang Sedang Diperingati Menjadi Satu

Merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati digunakan oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka untuk memberitahu ataupun memperingati tentang dakwah yang disampaikannya, sesuai dengan topik ceramah yang dibawakannya. Ceramah yang dirangkum dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu diartikan sebagai Ustadz Syamsuddin Nur Makka yang menyampaikan dakwahnya bersumberkan peristiwa yang sedang diperingati maupun memakai sebagian peristiwa tersebut sebagai pengingat untuk mad'u yang mendengarkan dan sejalan dengan pembahasan dakwah yang dibawakan.

Video pertama yang berjudul “Malaikat Maut”, Video yang diunggah Ustadz Syam merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu yaitu terdapat pada video ini detik ke 12 hingga detik ke 26 : *“Mengunjungi manusia sebanyak 70 kali, datangnya setiap hari, liatin manusia setiap hari. Berarti kalau dalam satu hari ada 24 jam, berarti 1440 menit, kurang lebih 21 menit sekali malaikul maut datang liatin kita”*. Ustadz Syam menceritakan bahwa malaikat maut sering mengunjungi dan melihat manusia sebanyak 70 kali dalam sehari. Pernyataan ini dimaksudkan untuk memberi peringatan atau menyadarkan manusia untuk selalu mengingat malaikat maut yang lebih sering melihat manusia dibanding dengan makhluk hidup lainnya. Hal tersebut diharapkan mampu membuat manusia bisa lebih mengingat dan berbuat baik, sehingga tidak hanya memikirkan hal duniawi saja tetapi juga hal akhirat. Hal itu juga sesuai dengan hadits Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Abbas Radhiallahu anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi wa Sallam bersabda :

“Bahwa malaikat maut memperhatikan wajah setiap manusia di muka bumi ini 70 kali dalam sehari”.

Diakhir penyampaian dakwahnya, Ustadz Syam juga mengingatkan manusia untuk selalu tersambung kepada Allah SWT. Seperti yang terdapat

dalam video detik ke 37 hingga detik ke 58 : “*Subhanallah, maka kita gak boleh sama sekali untuk tidak tersambung dengan Allah. Senantiasa mengingat Allah, melakukan pekerjaan baca Bismillah, selesai baca Alhamdulillah, ya waktunya shalat ya shalat, ada orang butuh dibantu ya dibantu. Jadi teruslah berbuat kebaikan, karena kita gak pernah tau malaikul maut nyabut nyawanya kapan. Semoga kita semua khusnul khotimah*”. Kalimat tersebut mengartikan bahwa sebagai manusia hendaklah untuk selalu mengingat Allah. Mengerjakan kewajiban sebagai umat Muslim seperti shalat lima waktu, mengingat Allah SWT dikondisi apapun, baik senang maupun susah, menolong orang lain yang butuh pertolongan, dan hal-hal baik lainnya. Sehingga sebagai manusia lebih mengingat tentang kematian yang bisa datang kapan saja.

Video kedua yang berjudul “*Valentine’s Day*”, Dakwah tentang Valentine’s day ini disampaikan Ustadz Syam untuk memberi peringatan agar generasi muda muslim tidak mengerjakan suatu perayaan tanpa tau makna dan sumbernya berasal darimana. Seperti yang terdapat dalam video pada detik ke 24 hingga detik ke 23 : “*Yang salah adalah kalau kalian mengikuti suatu perayaan yang kalian gak tau perayaan apa itu*”. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Ustadz Syam tidak ingin umat Islam mengikuti suatu perayaan yang tidak jelas asal usulnya. Dan dalam Islam terdapat larangan tentang mengikuti suatu kaum. Dari Ibnu ‘Umar, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“*Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk bagian dari mereka.*” (HR. Ahmad 2: 50 dan Abu Daud no. 4031. Syaikhul Islam dalam Iqtidho‘ 1: 269 mengatakan bahwa sanad hadits ini *jayyid*/bagus. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih* sebagaimana dalam Irwa’ul Gholil no. 1269). Ustadz Syam juga menambahkan dalam video ceramahnya untuk lebih membaca lagi tentang perayaan Valentine’s day, seperti pada video detik ke 30 hingga detik ke 39 : “*Dan Valentine’s day kalian harus baca minimal di google lah, wikipedia, there is in english, bil arabiyah fi’i, dengan bahasa indonesiapun ada*”. Ustadz Syam menyampaikan kalimat itu agar perayaan yang diikuti memang jelas dan paham semua hal tentang perayaan tersebut.

Video ketiga yang berjudul “Ain”, Pembawaan dakwah yang dibawakan Ustadz Syam juga dirangkum dengan peristiwa yang sedang diperingati. Pada video ini, peristiwa yang diperingat mengacu kepada pemberitahuan atau mengingatkan tentang cara pencegahan penyakit ain menurut Rasulullah SAW. Adapun teknik merangkum peristiwa yang diperingati seperti yang terdapat dalam video detik ke 21 hingga detik ke 39 : “*Rasulullah SAW pernah mendoakan untuk Hasan dan Husein, أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ*. Aku berlindung kepada Allah daripada godaan syaiton, daripada kejahatan syaiton, dari kejahatan binatang buas dan dari kejahatan mata”. Ustadz Syam memeritahukan dan mengingatkan bahwa penyakit ain juga sudah ada dari zaman Rasulullah SAW, yang mana dibuktikan dalam doa tersebut yang dibacakan langsung oleh Rasulullah SAW untuk cucunya yaitu Hasan dan Husain agar terhindar dari penyakit ain. Doa tersebut benar adanya sesuai dengan riwayat dari Al-Bukhari:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

Artinya: Aku lindungi kamu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari semua setan dan binatang buas, serta dari pandangan mata yang membawa keburukan. Doa dalam dakwah yang disampaikan Ustadz Syam bisa dipakai oleh seluruh umat Muslim agar terhindar dari penyakit ain.

Video keempat yang berjudul “*Happy New Year*”, Ustadz Syam juga merangkum dakwahnya dengan peristiwa yang sedang diperingati, dalam video ini peristiwa yang diperingati yaitu tahun baru Islam 1443 Hijriyah. Seperti yang terdapat dalam video detik ke 4 hingga detik ke : “*Hari ini senin 9 Agustus 2021, bertepatan dengan akhir tahun 1442 Hijriyah dan magrib ini sudah masuk awal tahun Hijriyah*”. Merangkum dengan peristiwa yang diperingati yaitu tahun baru Hijriyah, Ustadz Syam menyampaikan bahwa 9 agustus 2021 sudah masuk akhir tahun 1442 Hijriyah, dan diwaktu magribnya yang mana masih ditanggal yang sama, sudah masuk awal tahun 1443 Hijriyah atau biasa disebut dengan tahun baru Islam.

Video kelima yang berjudul “Shalat Dhuha Tiap Hari”, teknik merangkum ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu dalam video ini maksudnya adalah Ustadz Syam mengingatkan penontonton tentang nabi dalam menjalankan shalat dhuha seperti apa dan bagaimana. Pernyataan tersebut terdapat dalam video pada detik ke 17 hingga detik ke : *“Memang Nabi SAW itu menjalankan shalat dhuha dan shalat sunnah yang sering sekali dijalankan oleh Nabi SAW adalah shalat dhuha, tapi tetap hukumnya adalah sunnah. Nabi tidak setiap hari supaya tidak menjadikannya wajib untuk umatnya. Tapi boleh gak kita kalau setiap hari?, ya boleh-boleh saja tidak ada larangan”*. Ustadz Syam menjelaskan bahwa Nabi SAW paling banyak menjalankan ibadah shalat sunnah yakni shalat dhuha. Pengerjaan shalat dhuha yang dikerjakan Nabi SAW tidak dilakukan setiap hari agar umat Muslim tidak salah dalam memahami hukum dari mengerjakan shalat dhuha yang hukumnya sunnah dan supaya menghindarkannya menjadi shalat wajib bagi Muslim. Namun apabila umat Islam ingin menjalankan ibadah shalat dhuha setiap hari, tentu sangat diperbolehkan tetapi tetap harus bisa membedakan antara ibadah wajib dan sunnah dalam pengerjaannya. Apalagi dalam mengerjakan shalat yang hukumnya wajib tentu harus diutamakan yang wajib terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan shalat yang hukumnya sunnah.

D. Teknik Dakwah *Bil Lisan* dengan Memberikan Pujian Pada Pendengar

Ustadz Syamsuddin Nur Makka memberikan pujian pada pendengar yaitu dengan menyampaikan salam pembuka dan penutup dakwahnya dengan ciri khasnya tersendiri. Ustadz Syamsuddin Nur Makka juga menyapa pengikut TikTiknya dengan panggilan tersendiri. Memberikan pujian pada pendengar yaitu diartikan sebagai bentuk kata kata atau kalimat yang positif sebagai bentuk penghargaan kepada mad'u yang mendengarkan.

Video pertama yang berjudul “Malaikat Maut”, Salah satu hal yang menjadi ciri khas Ustadz Syamsuddin Nur Makka yaitu dengan memberikan panggilan atau sebutan khusus untuk pengikutnya di TikTok, digabungkan dengan salam yang unik seperti yang terdapat pada video detik ke 0 hingga detik

ke 3: “*Hai guys, salam jamaah al-tiqtoqiahku yang terlope-lope*”. Penggunaan salam yang digunakan Ustadz Syam diawal video dakwahnya membuat pengikut akunya ataupun pengguna TikTok yang tidak mengikutinya merasa senang dalam mendengarkan dakwahnya. dikarenakan, sangat jarang *da'i* atau pendakwah menggunakan salam yang berbeda dari ‘Assalamualaikum’. Pemakaian salam tersebut juga mampu membuat anak remaja tidak bosan dalam menonton dakwah yang disampaikan Ustadz Syam. Ustadz Syamsuddin Nur Makka menggunakan kata ‘Hai guys’ sebagai kalimat sapaan atau salam pertama yang mana salam atau kalimat sapaan tersebut banyak digunakan oleh anak remaja saat bertemu dengan temannya, kemudian dilanjutkan dengan menyapa *mad'u* Ustadz Syam dengan julukan khusus yaitu ‘jamaah al-tiqtoqia’ dan mengucapkan ‘yang terlope-lope’ atau yang ter *love-love* dalam bahasa inggris diartikan sebagai yang tersayang. Pemberian pujian seperti ini digunakan untuk menghargai *mad'u* yang mendengarkan ceramah Ustadz Syamsuddin Nur Makka.

Video kedua yang berjudul “*Valentine's Day*”, penyampaian salam pada awal dan akhir video tentang *Valentine's day* menggunakan salam khas anak remaja yakni yang terdapat pada detik ke 0 sampai ke 5 : “*Halo selamat sore, jamaah Al-TiqToqiyahku yang terlope-lope, anyyeong haseyo*”. Ustadz Syamsuddin Nur Makka terlebih dahulu membuka dakwahnya dengan mengucapkan salam secara formal dalam bahasa Indonesia yaitu *Halo selamat sore* , kemudian menyapa *mad'u* yang mendengarkan konten TikTiknya dengan panggilan yang menjadi ciri khasnya yaitu ‘jamaah Al-TiqToqiyahku’ , yang diikuti dengan pemberian pujian ‘yang terlope-lope’ atau diartikan yang tersayang dan mengucapkan kata sapaan dalam bahasa Korea ‘anyyeong haseyo’ yang diartikan juga dengan Halo. Pada penutup videonya yang terdapat pada detik ke 57 sampai ke 59 : “*i love you guys, sarangheyo*”. Ustadz Syamsuddin Nur Makka memakai salam penutup dengan menggunakan bahasa Inggris dan juga Korea Selatan yang memiliki arti yang sama yaitu aku menyayangi kalian. Penggunaan salam yang unik membuat pendengar

khususnya anak remaja pengikut TikTok Ustadz Ustadz Syam semakin tertarik dalam mendengarkan ceramah atau dakwah yang dibawakannya.

Video ketiga yang berjudul “Ain”, yang mana Ustadz Syam memberikan ucapan salam baik diawal video ceramahnya maupun diakhir ceramahnya. Pada video ini tepatnya sesudah menyampaikan topik ceramah, Ustadz Syam menyampaikan salamnya diawal video yaitu pada detik ke 4 hingga detik ke 6 : “*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu jamaah al-tiqtoqiyahku yang terlope-lope*”. Salam yang disampaikan Ustadz Syam pada dakwahnya ini memakai ucapan salam secara Islam secara lengkap yaitu ‘assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu’, diikuti dengan menyapa *mad’u* TikTiknya dengan panggilan khusus ‘jamaah al-tiqtoqiyahku yang terlope-lope’ yang memiliki arti jamaah TikTok yang tersayang. Hal ini menjadi pembeda antara salam yang disampaikan Ustadz Syamsuddin Nur Makka daripada salam yang disampaikan *da’i* lain ketika menyampaikan dakwahnya. Sehingga sudah menjadi ciri khas tersendiri dalam penyampaian salam yang diucapkan Ustadz Syamsuddin Nur Makka.

Video keempat yang berjudul “Happy New Year”, penyampaian kalimat pujian kepada pendengar terdapat dalam salam yang diucapkan oleh Ustadz Syam dalam video ini terdapat dalam detik ke 0 hingga detik ke 3 : “*Hai assalamualaikum jama’ah al-tiqtoqiyahku yang terlope-lope*”. Salam yang diucapkan Ustadz Syam dalam dakwahnya ini memberikan salam dalam Islam yang tidak lengkap yaitu hanya mengucapkan ‘assalamualaikum’ saja kemudian dilanjutkan dengan menyapa *mad’unya* dengan panggilan khusus yaitu ‘jama’ah al-tiqtoqiyahku’ ‘yang terlope-lope’ yang berartikan jamaah TikTok yang tersayang. Pemberian salam yang unik membuat penonton yang menonton video Ustadz Syam merasa tertarik dikarenakan pembukaan dakwah yang unik dan memiliki perbedaan daripada *da’i* lainnya. Dan diakhir videonya Ustadz Syam juga menyampaikan salam penutup yang lebih sederhana dengan menyampaikan salam dalam Islam secara lengkap yaitu “*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*” dikarenakan durasi video yang hampir selesai.

Video kelima yang berjudul “Shalat Dhuha Tiap Hari”, Dakwah yang dibawakan Ustadz Syam memberikan pujian pada pendengar yaitu dengan mengucapkan salam yang khas baik pada salam pembuka maupun salam penutup. Pada video ini, penyampaian salam hanya disampaikan Ustadz Syam pada salam pembukanya saja. Adapun salam yang unik disampaikan Ustadz Syam terdapat dalam video detik ke 0 hingga detik ke 5 : “*Assalamualaikum, selamat pagi, annyong haseyo jamaah altiqtoqiyahku yang terlope-lope*”. Salam yang disampaikan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam dakwahnya ini sangat lengkap, mulai dari salam menurut Islam yaitu ‘Assalamualaikum’, kemudian salam formal dalam bahasa Indonesia ‘selamat pagi’, dan salam dalam bahasa Korea ‘annyeonghaseyo’ yang artinya halo, diikuti sapaan untuk pengikut TikTok Ustadz Syam yang diberi nama ‘jama’ah altiqtoqiyah’ dan diakhiri dengan pujian ‘yang terlope-lope’ diartikan yang tersayang. Penyampaian salam seperti ini sangat diperlukan untuk penonton setia dakwah yang disampaikan Ustadz Syam sehingga merasa lebih dihargai saat melihat dakwahnya.

E. Teknik Dakwah *Bil Lisan* dengan Pernyataan Yang Mengejutkan

Pernyataan mengejutkan diartikan sebagai ungkapan atau pernyataan yang berisi nasihat dan kesimpulan dari isi dakwah yang disampaikan. kesimpulan dari dakwah yang disampaikan memberi pengetahuan baru seputar topik dakwah yang dibawakan sehingga menambah pemahaman dan ilmu yang baru terkait ajaran Islam.

Video pertama yang berjudul “Malaikat Maut”, Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam menyampaikan dakwahnya menyebutkan pernyataan mengejutkan, pernyataan yang mengejutkan dalam video TikTiknya yaitu terdapat pada detik ke 27 hingga detik 36 : “*Dan malaikul maut itu heran, herannya kenapa, kok ini manusia masih bisa dia lupa sama Tuhan sedangkan tinggal kucabut doang nyawanya, mati nih orang nih*”. Pada pernyataan ‘dan malaikul maut heran’ Ustadz Syamsuddin Nur Makka bercerita seakan Ustadz Syam paham tentang isi pikiran malaikat maut tentang manusia. Pernyataan

pada dakwah ini menggunakan intonasi tinggi dalam mengucapkan kata ‘mati nih orang’. Intonasi yang tinggi tersebut juga bukan tanpa alasan, karena diharapkan dengan adanya penegasan dalam kalimat yang diucapkan Ustadz Syam, pengguna TikTok yang menonton bisa mengambil pembelajaran untuk tidak sekalipun lupa terhadap Allah SWT dan lebih mengingat bahwa umur seseorang tidak ada yang tahu akan sampai berapa lama hidup di bumi, serta memperbanyak berbuat pahala daripada berbuat dosa.

Video kedua yang berjudul “*Valentine’s Day*”, kalimat yang dikatakan oleh Ustadz Syam dalam videonya kali ini yaitu terdapat pada detik ke 40 hingga detik ke 45 : “*karena kita terlalu sering ikut-ikutan tanpa tau jelas ini tentang apa*”. Pernyataan mengejutkan disini diartikan sebagai manusia yang terlalu sering mengikuti suatu hal tetapi tidak mengerti hal apa yang sedang diikuti mereka, sehingga banyak umat muslim yang secara tidak langsung masuk kedalam perayaan yang tidak ada unsur keIslamannya. Kalimat lain yang diucapkan Ustadz Syam dalam video ini juga terdapat pada detik ke 45 sampai ke 56 : “*So daripada kalian sibuk valentine’s day, lebih baik kalian sibuk membaca doa ini اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ*, berkahi aku dibulan rajab, syakban dan panjangkan umurku bertemu dengan bulan suci ramadhan”. Teknik pernyataan yang mengejutkan yaitu Ustadz Syam memberitahu kepada umat Muslim untuk lebih mementingkan hal yang terkait dengan Islam salah satunya membaca doa yang telah disampaikan agar segera dipertemukan dengan bulan rajab, sya’ban dan bulan suci ramadhan daripada mengerjakan atau mengikuti perayaan *valentine’s day* yang tidak termasuk kedalam perayaan umat Islam. Doa yang disampaikan oleh Ustadz Syamsuddin Nur Makka sesuai dengan doa yang anjuran Rasulullah SAW yaitu :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Artinya : "Duhai Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan bulan Sya’ban dan pertemukanlah kami dengan bulan Ramadhan."

Video ketiga yang berjudul “Ain”, Ustadz Syam menyampaikan pernyataan yang mengejutkan dalam dakwahnya yaitu pada akhir dalam

videonya. Terdapat hal yang lebih berbahaya dari penyakit ain yaitu penyakit hati. Hal tersebut terdapat dalam video detik ke 47 hingga detik ke 58 : “*Namun ada yang lebih berbahaya daripada penyakit ain, tahukah kalian?, yaitu penyakit hati temen-temen. Kalau penyakit ain kita bisa berlindung, tapi kalau penyakit hati itu merusak dari dalam bahaya*”. Ustadz Syam memberikan pengetahuan baru dalam Islam yakni tentang penyakit ain sebagai salah satu penyakit menurut Islam, sebelu memberitahu kepada *mad’u* tentang penyakit yang lebih berbahaya dari penyakit ain, Ustadz Syam memberikan pertanyaan singkat kepada *mad’u* seperti ‘*Namun ada yang lebih berbahaya daripada penyakit ain, tahukah kalian?*’. Kemudian dilanjutkan dengan memberitahu penyakit tersebut kepada *mad’u* yang menonton video dakwahnya bahwa penyakit ain dapat dicegah dengan membaca doa yang Rasulullah SAW pernah berdoa untuk cucunya Hasan dan Husain agar terhindar dari penyakit ain. Menurut Ustadz Syamsuddin Nur makka terdapat penyakit lain yang lebih berbahaya dari penyakit ain yaitu penyakit hati, dikarenakan tidak terdapat doa khusus untuk mencegah penyakit hati dikarenakan penyakit hati menyerang manusia dari dalam hati.

Video keempat yang berjudul “*Happy New Year*”, Pernyataan Ustadz Syam yang mengejutkan dalam video ini lebih kepada pemberitahuan tentang adanya tahun baru Islam yang harus diketahui oleh umat Muslim. Perayaan tahun baru Islam juga ada dan dalam merayakannya juga berbeda dengan tahun baru masehi. Adapun pernyataan mengejutkan yang disampaikan Ustadz Syam seperti yang terdapat dalam video ini detik ke 48 hingga detik ke 54 : “*Selamat tahun baru Hijriyah, semoga kita bukan hanya kenal tahun masehi tapi kita kenal juga tahun Hijriyah*”. Ustadz Syamsuddin Nur Makka terlebih dahulu mengucapkan Selamat Tahun Baru Hijriyah kepada *mad’u* yang menonton konten dakwahnya, kemudian kalimat selanjutnya diartikan sebagai harapan Ustadz Syam lebih mengenal tahun baru umat Islam yaitu Tahun Baru Hijriyah dan mengajak *mad’u* yang menonton untuk merayakan Tahun Baru Hijriyah setiap tahunnya.

Video kelima yang berjudul “Shalat Dhuha Tiap Hari”, Pernyataan yang mengejutkan dalam penyampaian dakwah Ustadz Syam diartikan sebagai pengetahuan yang harus diketahui penonton video ini sehingga mendapat tambahan ilmu dalam ajaran Islam. adapun pernyataan yang mengejutkan disampaikan Ustadz Syam dalam video terdapat pada detik ke 36 hingga detik ke 42 : *“Kenapa dijelaskan yang sunnah tetap sunnah dan yang wajib tetap wajib, karena masih banyak diantara kita tidak bisa membedakan yang sunnah dengan yang wajib”*. Umat Islam yang minim pengetahuan tentang agama Islam sering kali keliru dalam ajaran Islam, salah satunya dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah. Seringkali ibadah wajib jarang dilakukan dan ibadah sunnah lebih sering dilakukan. Maka dari itu perlu tahunya batasan mana yang harus dipahami dan sering dilakukan dalam pengerjaan ibadahnya.

Ustadz Syam juga membuat contoh mudah agar penontonnya bisa memahami video tentang shalat dhuha, seperti yang terdapat dalam video ini detik ke 43 hingga detik ke 58: *“Contoh misalnya syawal, aku lagi makan terus teman-teman komen ‘kok Ustadz ga puasa? lah kan sunnah’, hari senin kamis ‘kok Ustadz gak puasa kan sunnah’. Sunnah itu dikerjakan maka dapat pahala, tidak dikerjakan maka rugi namun tidak berdosa”*. Contoh yang disampaikan Ustadz Syam diartikan sebagai keadaan seorang muslim ketika kurang mengetahui tentang hukum ibadah wajib dan hukum ibadah sunnah. Jika seseorang tidak mengetahui tentang hukum ibadah wajib dan sunnah, maka akan mewajibkan mengerjakan semua ibadah tersebut padahal hukum dari ibadah yang menjadi contoh adalah ibadah sunnah seperti puasa syawal, dan puasa senin kamis. Jadi disimpulkan oleh Ustadz Syam bahwa ibadah sunnah adalah ibadah ketika seseorang yang mengerjakannya mendapatkan pahala, namun pada saat seseorang tersebut tidak mengerjakan ibadah sunnah, maka akan rugi namun tidak mendapatkan dosa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan, mempelajari dan menganalisis kelima video TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam skripsi yang berjudul “Teknik Dakwah Bil-Lisan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam akun TikTok @syam_elmarusy”. Akhirnya peneliti sampai pada tahap kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam bab-bab tersebut. Berdasarkan pemaparan hasil analisis terhadap kelima video TikTok yang diambil, maka dapat disimpulkan bahwa teknik dakwah bil-lisan Ustadz Syamsuddin Nur Makka terdapat lima teknik dakwah bil-lisan menurut Jalaluddin Rahmad yaitu menyampaikan topik ceramah terlebih dahulu, menggabungkan ceramah dengan peristiwa yang sedang hangat, merangkul ceramah dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu, menghubungkan kepentingan vital pendengar dan memberikan pujian pada pendengar, dan pernyataan yang mengejutkan.

Pada teknik dakwah *bil lisan* Ustadz Syamsuddin Nur Makka terlebih dahulu menyampaikan topik ceramah yang akan dibawakan pada video dakwahnya. Kemudian dilanjutkan dengan menyapa atau memberi salam kepada pengikut TikTok miliknya dengan memberikan pujian pada pendengar dengan menggunakan salam dalam berbagai bahasa dan panggilan khusus untuk pengikut TikToknya. Penyampaian isi dakwah yang dibawakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka yaitu dengan menggabungkan ceramah dan peristiwa yang sedang hangat di TikTok maupun di kehidupan pribadi Ustadz Syamsuddin Nur Makka, dan merangkul ceramah yang dibawakan dengan peristiwa yang sedang diperingati menjadi satu sebagai pengingat tentang dakwah yang disampaikan Ustadz Syamsuddin Nur Makka. Pada akhir video dakwah Ustadz Syamsuddin Nur Makka menutup dakwahnya dengan kalimat yang mengejutkan yaitu dengan menyampaikan rangkuman dan nasihat yang sesuai dengan topik ceramah yang dibawakan dalam videonya sehingga

penonton yang melihat mendapat pengetahuan baru terkait isi dakwah yang dibawakan Ustadz Syamsuddin Nur Makka.

B. Saran

Secara akademik berdasarkan hasil penelitian diatas, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya yang lebih baik, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu :

1. Peneliti berharap konten video TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas konten dakwah sehingga mampu menarik pengikut TikTok lebih banyak lagi dan menjadikan akun TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka menjadi akun dakwah terbaik di TikTok.
2. Bagi seorang da'i, alangkah baiknya dapat memahami teknik dakwah dengan baik terutama untuk pengguna TikTok yang memiliki keterbatasan atau kekurangan seperti tuna rungu. Peneliti berharap Ustadz Syamsuddin Nur Makka dapat memberikan teks kalimat yang disampaikan selama Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan dakwahnya melalui TikTok.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengambil objek penelitian yaitu konten TikTok Ustadz Syamsuddin Nur Makka yang memiliki durasi lebih lama, sehingga penyampaian dakwah yang diteliti lebih spesifik dan lengkap dalam melakukan penelitian.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kekuatan dan kemurahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Teknik Dakwah Bil-Lisan Ustadz Syamsuddin Nur Makka dalam Akun TikTok @syam_elmarusy”. Pada penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga sadar bahwa tugas yang peneliti lakukan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan

dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan agar peneliti dapat melakukan perbaikan dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

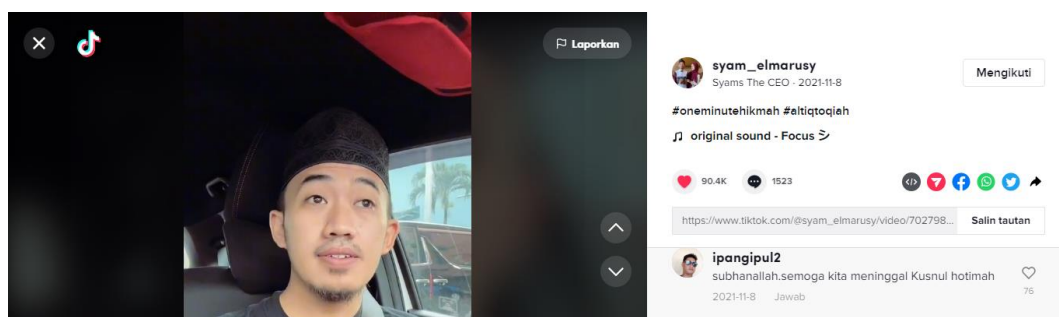
- Anwar, Gestasari. 1995, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, Moh Ali. 2009, *Ilmu Dakwah*, Cetakan II, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ehrlich, Eugene. 1993, *Komunikasi Lisan Teknik Berbicara Yang Membawa ke Jenjang Sukses*, Cetakan 5, Semarang: Effhar Offset
- Fakhruroji, Dr. Moch. 2017, *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Ilyas. 2018, *The True Da'wa: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, Jakarta: Kencana.
- J.Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B and A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Sadih, Dewi. 2015, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, Tata. 2015, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Media Group

- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Yusuf, Al-Qardhawi. 2010. *Pengantar Kajian Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Afghany, Ilham Maulana. 2021, *Pesan dakwah di media sosial Tiktok: Analisis isi pesan dakwah pada akun tiktok @basyasman00 peride mei 2020*. Sarjana Thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bandung.
- Ahmad, Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17(33): 81-95.
- Desti, Purlianti. 2021, *Dakwah Bil-Lisan dalam Komunikasi Intrabudaya (Studi Kasus di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)*. Skripsi. Diploma Tesis, IAIN Bengkulu. Bengkulu.
- D.R, Hayati. 2021, *Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis*. Skripsi Thesis. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri. Purwokerto.
- Dwi Putri. 2020. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*. *Jurnal Komunikasi*. 14(2): 135-148.
- Febriana, Ayu. 2021, *Pemanfaatan Tik-Tok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustadz Syam, di Akun @syam_elmarusy*. *Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(2).
- Hasan, Abdurahman dan Asep. 2014. “Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti”. *Jurnal Computech & Bisnis*. 8(2): 61-68.
- Hikmah, Mutiara. 2021, *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Muhammad Yasin Arif dalam pengajian rutin mingguan di Dusun Sidodadi, Desa Damarwulan, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri*. Undergraduate Thesis. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Isnaidi, Nur. 2016, *Teknik Penyampaian Dakwah Cinta Rasul KH. Masbuhin Faqih*. Undergraduate Thesis. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

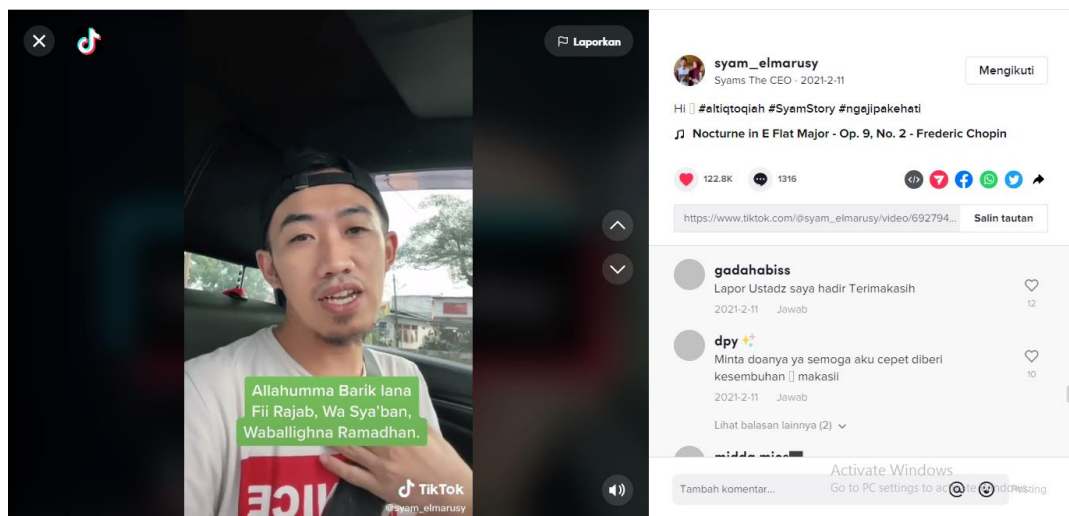
- Kusumawati, Tri Indah. 2016. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal". *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6 (2), Juli-Desember.
- Nisa', AZ. 2015, *Teknik Penyampaian Dakwah KH. Husen Rifa'i*. Undergraduate Thesis. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Nowidiayanti, Evi. 2021, *Pesan Dakwah Melalui Konten Tiktok (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun Tiktok @Basyasman00)*. Thesis. IAIN Ponorogo. Ponorogo.
- N.L, Afrida. 2020, *Teknik Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Program Kajian Musawarah di Channel Youtube*. Thesis. Universitas Islam Negeri Walisongo.Semarang.
- N.P, Rico. 2017, *Dakwah Bi Lisan Ustadz Abu Shony Al Ma'rify di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo*. Undergraduate Thesis. UIN SunanAmpel. Surabaya.
- Razif Ramadhan. 2020, *Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Di Zaman Digital*. Jurnal Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran. Universitas Al Azhar Indonesia. Jakarta.
- Rianto, P. 2016, "Media Baru, Visi Khalayak Aktif Dan Urgensi Literasi Media". *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90-96.
- Ridwan, Aang. 2010. "Humor dalam Tabliq Sisipan yang Sarat Estetika". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 (15), Januari-Juni.
- Ruth, Debra dan Diah Ayu C. 2020. "Pengaruh Motif Penggunaan Media Baru TikTok terhadap *Personal Branding* Generasi Milenial di Instagram". *Koneksi: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara*, 4 (2), 207-214.
- Sakinah, Dewi. 2018, *Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam: Studi Program Mobile Qur'an di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya*. Undergraduate Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Chaafsaai. 2021. "Kumpulan Ustadz di TikTok", dalam https://www.tiktok.com/@chaafsaai0404?_t=8VQPT3RK7Un&r=1, diakses pada tanggal 05 September 2022

- Joko. 2010. “Pendekatan dan Metode Perencanaan Dakwah”, dalam <https://pandidikan.blogspot.com/2010/05/pendekatan-dan-metode-perencanaan>, diakses pada tanggal 26 Desember 2022
- Makka, Syamsuddin Nur. 2021. “Akun TikTok”, dalam <https://vt.tiktok.com>, diakses pada tanggal 5 November
- Rahardjo, Mudjia. 2011. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”, dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>. Diakses pada tanggal 8 September 2022.
- S, Andi Ahmad. 2021. “Pengguna TikTok di Indonesia Mengalami Peningkatan Tiga Kali Lipat Selama Satu Tahun”, dalam <https://www.google.com/amp/s/bogor.suara.com/amp/read/2021/10/23/110736/pengguna-tiktok-di-indonesia-mengalami-peningkatan-tiga-kali-lipat-selama-satu-tahun>, diakses pada tanggal 8 September 2022 pukul 20:43 WIB

LAMPIRAN



Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan dakwah yang berjudul “Malaikat Maut”



Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan dakwah yang berjudul “Valentine Day’s”



Ustadz Syamsuddin Nur Makka menyampaikan dakwah yang berjudul “Shalat Dhuha Tiap Hari”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Dini Aulia Tanjung
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Kasih, 19 Januari 2000
Alamat Rumah : Sei Kasih, Kec. Bilah Hilir, Kab.
Labuhanbatu, Sumatera Utara
Agama : Islam
No. HP : 082274585211
Email : diniauliatanjung19@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Dedy Irawadi Tanjung
Ibu : Triyani

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Fadhilatul Ulum Sei Kasih : Lulus tahun 2006
2. SDN 114374 Selat Besar : Lulus tahun 2012
3. SMPN 2 Bilah Hilir : Lulus tahun 2015
4. SMAN 1 Bilah Hilir : Lulus Tahun 2018

